

**PROPOSAL PENELITIAN DANA INTERNAL UAD  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**A. DATA PENELITIAN**

**1. Identitas Penelitian**

- a. NIY/NIP : 60880057  
b. Nama Lengkap : ALIF MU'ARIFAH, Dra. Hj., S.Psi., M.Si., Ph.D.  
c. Judul : PENGEMBANGAN APLIKASI UNTUK IDENTIFIKASI ANAK KESULITAN BELAJAR SPESIFIK BAGI GURU PAUD INKLUSI  
d. Lokasi Penelitian : Yogyakarta  
e. Lama Penelitian : 0 Bulan  
f. Tanggal Mulai : 04 April 2019  
g. Tanggal Rencana Selesai : 31 Desember 2019

**2. Skema Penelitian**

- a. Skema Penelitian : Internal - Penelitian Fundamental  
b. Jenis Riset :  
c. Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) :  
d. Tujuan Sosial Ekonomi (TSE) :  
e. Bidang Kepekaran :  
f. Bidang Fokus : Pendidikan, Seni, dan Sosial Humaniora  
g. Tema Penelitian :  
h. Topik Penelitian :  
i. Renstra Penelitian :  
j. Rumpun Ilmu :

**B. SUBSTANSI PENELITIAN**

**Data Mitra**

- a. Nama Mitra : -  
b. Alamat Mitra : -

**C. ANGGOTA PENELITIAN**

**1. Anggota Internal**

- Nama Anggota Internal : 1. Nurul Hidayati Rofiah, M.Pd.I.  
2. Meita Fitriawanawati, S.Pd, M.Pd

**2. Anggota Mahasiswa**

- Nama Anggota Mahasiswa : -

**3. Anggota Eksternal**

- Nama Anggota Eksternal : -

**D. RINCIAN DANA PENELITIAN**

**1. Dana Penelitian**

- a. Usulan Dana : Rp. 20.000.000,00  
b. Pemberi Dana Lain :  
c. Jumlah Dana Lain : Rp. 0,00  
d. Total Usulan Dana Penelitian : Rp. 20.000.000,00  
e. Dana Disetujui (LPPM) : Rp. 20.000.000,00

**2. Komponen Biaya**

| No. | Komponen Biaya | Item | Satuan | Volume | Biaya Satuan (Rp) | Total (Rp)    |
|-----|----------------|------|--------|--------|-------------------|---------------|
|     |                |      |        |        | Total Dana        | 20.000.000,00 |

**E. JENIS LUARAN PENELITIAN**

Jenis Luaran :

F. RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN

| No.             | Rencana Tindak Lanjur | Deskripsi |
|-----------------|-----------------------|-----------|
| Data belum ada. |                       |           |

**USULAN PENELITIAN PEJABAT**



**PENGEMBANGAN APLIKASI UNTUK IDENTIFIKASI ANAK  
KESULITAN BELAJAR SPESIFIK BAGI GURU PAUD INKLUSI**

**TIM PENGUSUL**

|                                      |                   |                         |
|--------------------------------------|-------------------|-------------------------|
| <b>Alif Muarifah, M.Si, Ph.D</b>     | <b>0502026001</b> | <b>Ketua Peneliti</b>   |
| <b>Nurul Hidayati Rofiah, M.Pd.I</b> | <b>0511058702</b> | <b>Anggota Peneliti</b> |
| <b>Meita Fitriawanati, M.Pd</b>      | <b>0514127702</b> | <b>Anggota Peneliti</b> |

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
MARET, 2019**

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i              |
| LEMBAR PENGESAHAN .....   | ii             |
| DAFTAR ISI .....  | iii            |
| RINGKASAN .....   | iv             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>  | <b>1</b>       |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1              |
| B. Identifikasi Masalah .....   | 3              |
| C. Pembatasan Masalah .....   | 3              |
| D. Rumusan Masalah .....  | 4              |
| E. Tujuan Penelitian .....  | 4              |
| F. Spesifikasi Produk yang dikembangkan .....                         | 4              |
| G. Target Luaran Penelitian.....                                      | 4              |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                                  | <b>5</b>       |
| A. Kajian Teori.....  | 5              |
| 1. Kesulitan Belajar.....   | 5              |
| 2. Disleksia.....   | 6              |
| 3. Konsep Pendidikan Inklusi .....                                    | 6              |
| B. Penelitian Yang Relevan .....                                      | 7              |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                | <b>8</b>       |
| A. Jenis Penelitian .....   | 10             |
| B. Prosedur Pengembangan .....  | 10             |
| C. Setting Penelitian.....  | 10             |
| D. Metode Pengumpulan Data .....                                      | 11             |
| E. Teknik Analisis Data .....   | 11             |
| F. Indikator Keberhasilan .....                                       | 12             |
| <b>BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN .....</b>                       | <b>13</b>      |
| A. Biaya Penelitian .....   | 13             |
| B. Jadwal Penelitian.....   | 13             |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>14</b>      |
| <b>LAMPIRAN</b>   |                |
| Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian .....                     | 15             |
| Lampiran 2. Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas ..... | 17             |
| Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota .....                           | 18             |
| Lampiran 4. Sertifikat Plagiarisme .....                              | 32             |

**HALAMAN PENGESAHAN  
USULAN PENELITIAN PEJABAT  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**Judul Penelitian** : Pengembangan Aplikasi Untuk Identifikasi Anak Kesulitan Belajar Spesifik Bagi Guru PAUD Inklusi

**Kode/ Rumpun Ilmu** : 793/PGPAUD

**Butir RIP** : Pendidikan Inklusif

**TSE Penelitian** : *Education and Training*

**Ketua Tim Peneliti**

- a. Nama Lengkap dan gelar : Alif Muarifah, M.Si, Ph.D
- b. NIY : 60880057
- c. Fakultas/Program Studi : FKIP/ PGPAUD
- d. Pendidikan terakhir : S3
- e. Alamat Institusi : Jl Ki Ageng Pemanahan no 19 Sorosutan, Yogyakarta
- f. No.HP/ alamat e-mail : 081227218444/ alif\_muarifah@yahoo.co.id

**Anggota Peneliti 1**

- a. Nama Lengkap : Nurul Hidayati Rofiah, M.Pd.I
- b. Fakultas/ Program Studi : FKIP/PGSD
- c. No. HP/ alamat e-mail : 085228217018/ nurulhidayatirofiah@ymail.com

**Anggota Peneliti 2**

- a. Nama Lengkap : Meita Fitriawanawati
- b. Fakultas/ Program Studi : FKIP/PGSD
- c. No. HP/ alamat e-mail : 085643226760/ meitafitriawanawati@gmail.com

**Biaya Keseluruhan Penelitian** : Rp. 20.000.000,00

Mengetahui,  
**Dekan FKIP UAD**



Dr. Trikinasih Handayani, M.Si  
NIP. 19590907 198503 2 002

Yogyakarta, 13 Maret 2019  
**Ketua Peneliti**



Alif Muarifah, M.Si, Ph.D  
NIY. 60880057

**Kepala LPPM UAD**

Dr. Widodo, M.Si.  
NIP. 19600221 198709 1 001

## RINGKASAN

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang paling sering ditemukan adalah kesulitan belajar sementara guru masih kesulitan untuk mengidentifikasi anak kesulitan belajar. Identifikasi anak kesulitan belajar merupakan proses yang paling penting karena menentukan langkah selanjutnya dalam melakukan asessment. Proses asessment digunakan untuk menentukan program rencana pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengembangkan aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar dan mengetahui kelayakan aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian tahun II adalah pengembangan draf produk, uji coba lapangan awal dan revisi, dan uji coba lapangan utama dan revisi. Target luaran penelitian ini adalah *pertama*, produk aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar yang layak. *Kedua*, publikasi ilmiah di jurnal internasional. *Ketiga*, diperolehnya HKI aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar.

**Keywords:** identifikasi, kesulitan belajar spesifik, disleksia, sekolah inklu

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut permendiknas No 70 tahun 2009 pasal 3 disebutkan bahwa setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Peserta didik yang memiliki kelainan dan hambatan diantaranya tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar spesifik, lamban belajar, autis, memiliki gangguan motoric, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya, memiliki kelainan lainnya, dan tunaganda.

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar spesifik adalah individu yang mengalami gangguan dalam suatu proses psikologis dasar, disfungsi sistem syaraf pusat, atau gangguan neurologis yang dimanifestasikan dalam kegagalan-kegagalan nyata dalam: pemahaman, gangguan mendengarkan, berbicara, membaca, mengeja, berpikir, menulis, berhitung, atau keterampilan sosial. Kesulitan tersebut bukan bersumber pada sebab-sebab keterbelakangan mental, gangguan emosi, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, atau karena kemiskinan, lingkungan, budaya, ekonomi, ataupun kesalahan metode mengajar yang dilakukan oleh guru.

Salah satu bentuk kesulitan belajar spesifik yang paling sering ditemukan adalah disleksia. Disleksia bukan disebabkan karena kebodohan atau salah mengajar atau karena kurangnya motivasi. Sebagian besar penyandang disleksia diturunkan secara genetik. Anak disleksia dapat mulai dikenali saat usia 7 tahun. Ketika anak sudah mulai mengenal huruf.

Disleksia adalah salah satu jenis kesulitan belajar pada anak berupa ketidakmampuan membaca. Gangguan ini bukan disebabkan ketidakmampuan penglihatan, pendengaran, intelegensia, atau keterampilannya dalam berbahasa, tetapi lebih disebabkan oleh gangguan dalam proses otak ketika mengolah informasi yang diterimanya. Penderita disleksia secara fisik tidak akan terlihat sebagai penderita. Disleksia tidak hanya terbatas pada ketidakmampuan seseorang untuk menyusun atau membaca kalimat dalam urutan terbalik tetapi juga dalam berbagai macam urutan, termasuk dari atas ke bawah, kiri dan kanan, dan sulit menerima perintah yang seharusnya dilanjutkan ke memori pada otak. Hal ini yang sering menyebabkan penderita disleksia dianggap tidak konsentrasi.

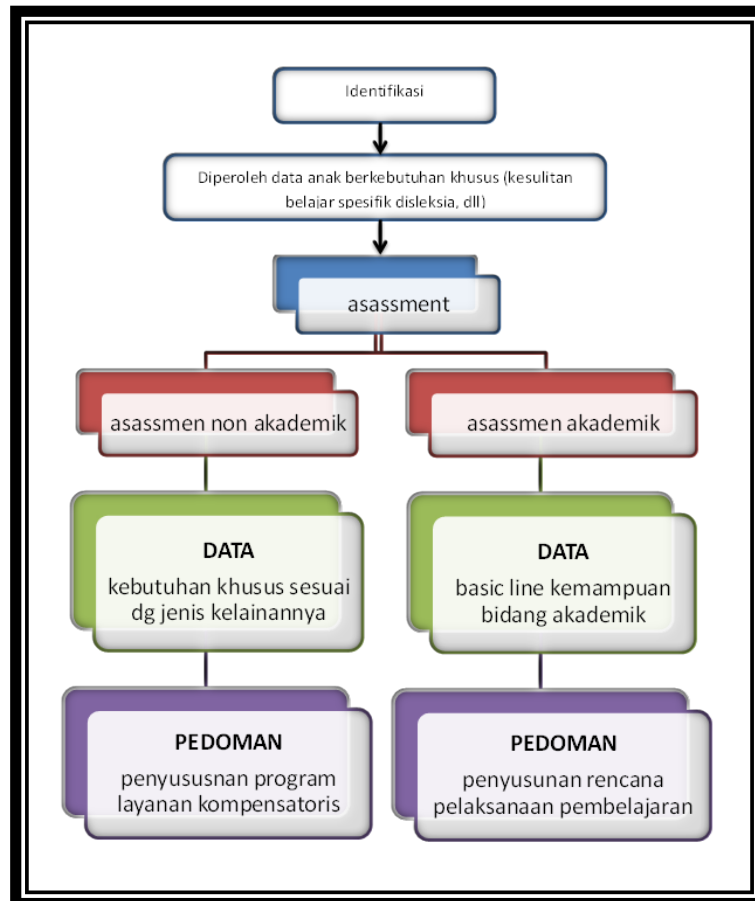
Jika keadaan kesulitan belajar spesifik dikenali lebih dini dan diberikan intervensi sedini mungkin, akan memberikan hasil yang luar biasa baiknya, atau sebaliknya jika terlambat dikenali maka akan berakibat pada gangguan sosial dan emosional. Pada usia sekolah dasar, gangguan emosi nampak sebagai individu yang kurang percaya diri, mudah tersinggung, merasa dirinya benar-benar bodoh dan tidak berdaya, bahkan menjadi korban *bullying* dari teman-temannya. (Kompas.com, Selasa, 3 Agustus 2010). Terlambat mengenali pada anak berakibat pada pelabelan yang melekat pada si anak. Bagi guru atau orang yang tidak mengetahui mengenai disleksia, mereka akan memberi label/ cap kepada anak tersebut sebagai anak yang bodoh. Padahal, anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik inteligensinya dalam tingkat yang normal atau bahkan di atas normal. Mereka hanya mengalami kesulitan berbahasa, baik itu menulis, mengeja, membaca, maupun menghitung.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2014) salah satu hambatan dalam penerapan sekolah inklusi adalah kurangnya tenaga pendidik yang memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik anak berkebutuhan khusus. Kompetensi guru dalam mengenali anak berkebutuhan khusus masih sangat minim. Hal ini dikarenakan pembekalan terkait dengan anak berkebutuhan khusus masih jarang. Selain itu juga kurangnya guru pembimbing khusus yang ada di sekolah inklusi.

Guru di sekolah inklusi harus mampu mengidentifikasi anak kesulitan belajar spesifik, agar guru dapat memahami segala kebutuhan dan layanan peserta didik dalam upaya pengembangan diri sesuai potensinya. Kegiatan identifikasi merupakan kegiatan awal yang mendahului asassment. Kegiatan asassment merupakan proses pengumpulan informasi yang relevan yang dilakukan secara sistematis dalam rangka pembuatan keputusan pembelajaran atau layanan khusus.

Tujuan utama identifikasi anak kesulitan belajar spesifik adalah menemukan adanya gejala kelainan dan kesulitan, kemudian temuannya dijadikan dasar untuk mengambil langkah selanjutnya (Kemdiknas, 2010:35). Identifikasi juga bertujuan untuk menandai gejala-gejala berkaitan dengan kelainan atau penyimpangan perilaku yang mengakibatkan kesulitan atau hambatan dalam belajar di sekolah yang dapat dilakukan oleh guru. Kegiatan identifikasi dan asassment dalam pembelajaran di sekolah inklusi disajikan dalam diagram berikut.





Gambar 1.1 Desain Relasi Identifikasi dan Asassment Dalam Pembelajaran Inklusi

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa kemungkinan permasalahan sebagai berikut.

1. Salah satu anak berkebutuhan khusus yang paling sering ditemukan adalah bentuk kesulitan belajar spesifik
2. Guru masih kesulitan untuk mengenali anak kesulitan belajar spesifik.
3. Belum adanya alat yang digunakan untuk memudahkan guru dalam identifikasi anak kesulitan belajar spesifik.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi, penelitian ini dibatasi pada pengembangan aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar di sekolah dasar inklusi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, yakni:

1. Bagaimana kelayakan aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar yang dikembangkan?
2. Bagaimana efektivitas aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar bagi guru PAUD inklusi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kelayakan aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar.
2. Untuk mengetahui efektivitas aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar bagi guru PAUD inklusi.

#### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

1. Aplikasi dikemas dalam bentuk software berbasis Web.
2. Aplikasi dikembangkan berdasarkan DSM V.
3. Bentuk identifikasi yang dilakukan berupa pertanyaan-pertanyaan dan tes sederhana

#### **G. Target Luaran Penelitian**

Target luaran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Produk aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar yang layak.
2. Publikasi ilmiah di jurnal internasional
3. Diperolehnya HKI produk aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kesulitan Belajar**

Menurut Soemantri (2006:195) Kesulitan Belajar merupakan suatu gangguan perseptual, konseptual, memori, maupun ekspresif didalam proses belajar. Anak-anak yang berkesulitan belajar memiliki ketidakteraturan dalam proses fungsi mental dan fisik yang bisa menghambat alur belajar yang normal, menyebabkanketerlambatan dalam kemampuan perseptual-motorik tertentu atau kemampuan berbahasa.

Menurut Supartini (2001:18) Kesulitan belajar adalah kesulitan dimana seseorang tidak mampu menyelesaikan tugas belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan tidak menguasai tingkatan penguasaan minimal, tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya, tidak dapat mewujudkan tugas – tugas perkembangan, dan atau tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai persyarat bagi kelanjutan untuk belajar ditingkat berikutnya.

##### **2. Kesulitan belajar Spesifik**

Anak dengan kesulitan belajar dan kesulitan belajar spesifik sering kali disamakan artinya yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran di sekolah (Solek, 2013:18). Padahal kesulitan belajar dengan kesulitan belajar spesifik memiliki pengertian yang berbeda. Kesulitan belajar adalah keadaan anak yang memiliki intelegensia di bawah rata-rata, sedangkan kesulitan belajar spesifik ditemukan pada anak dengan tingkat intelegensia normal (rata-rata), bahkan berada pada posisi di atas rata-rata (Kirk dan Gallagher, (1979:281).

Menurut Pujaningsih (2011) kesulitan belajar spesifik menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut bersifat intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi system syaraf pusat. Kesulitan belajar spesifik merupakan kesulitan anak dalam membaca (*dyslexia*), menulis (*dysgraphia*), dan menghitung (*dyscalculia*).

Kesulitan belajar spesifik dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition*.

### 3. Kriteria diagnostik DSM 5

Kesulitan belajar dan menggunakan kemampuan - kemampuan akademis, diindikasikan dengan kehadiran paling tidak satu dari simptom-simptom dibawah ini yang telah bertahan paling sedikit 6 bulan, meskipun ada intervensi yang menargetkan kesulitan tersebut :

1. Ketidakakuratan atau membaca yang pelan dan penuh usaha (seperti : membaca kata tunggal membaca satu kata dengan lantang salah atau perlahan dan ragu-ragu, sering menebak kata-kata, memiliki kesulitan untuk mengeluarkan kata-kata)
2. Kesulitan mengerti arti dari apa yang dibaca (seperti : dapat membaca teks dengan akurat namun tidak mengerti sekuens, hubungan, kesimpulan atau arti yang lebih mendalam dari apa yang dibaca)
3. Kesulitan dengan ejaan (seperti : dapat menambahkan, menghilangkan, atau mengganti vokal atau konsonan)
4. Kesulitan dengan ekspresi tertulis (seperti: membuat beberapa kesalahan tatabahasa dan tandabaca dalam kalimat; menggunakan organisasi paragraf yang buruk, ekspresi gagasan tertulis kurang jelas)
5. Kesulitan menguasai jumlah angka, jumlah fakta atau penjumlahan (seperti : memiliki pemahaman tentang angka yang buruk, besarnya, dan hubungannya : mengandalkan jari untuk menambahkan nomor dengan digit tunggal daripada mengingat fakta matematika seperti yang dilakukan oleh kelompoknya : tersesat ditengah perhitungan aritmatika dan mungkin mengganti prosedur )
6. Kesulitan dengan penalaran matematika (seperti sangat kesulitan untuk mengaplikasikan konsep matematika, fakta atau prosedur untuk mengatasi masalah kuantitatif)

### 4. Disleksia

Disleksia ditandai dengan adanya kesulitan membaca pada anak. Disleksia merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada anak. Secara global kasus disleksia berkisar antara 5-17% pada anak usia sekolah. Hasil penelitian menunjukkan sekitar 80% penderita gangguan belajar usia sekolah mengalami disleksia. Uniknya, angka kasus disleksia lebih tinggi dialami oleh anak laki-laki dibandingkan anak perempuan. Perbandingannya berkisar 2 berbanding 1 sampai 5 berbanding 1.

Disleksia adalah salah satu jenis kesulitan belajar pada anak berupa ketidakmampuan membaca. Gangguan ini bukan disebabkan ketidakmampuan penglihatan, pendengaran, intelegensia, atau keterampilannya dalam berbahasa, tetapi lebih disebabkan oleh gangguan dalam proses otak ketika mengolah informasi yang diterimanya. Menurut Gautama (2014) tanda-tanda yang termasuk kelompok resiko penyandang disleksia antara lain sulit mengeja, sulit membedakan huruf b dan d, kekurangan atau kelebihan huruf dalam menulis, sulit mengingat arah kiri dan kanan, sulit membedakan waktu (hari ini, kemarin, besok), sulit mengingat urutan, sulit mengikuti instruksi verbal, sulit berkonsentrasi, perhatiannya mudah beralih, Sulit berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan (bahasanya kaku dan tidak berurutan), Untuk berhitung seringkali juga mengalami kesulitan, terutama dalam soal cerita, ulisan sulit dibaca, Kurang percaya diri.

#### 5. Konsep Pendidikan Inklusi

Istilah terbaru yang digunakan dalam mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (anak berkebutuhan khusus) ke dalam program-program sekolah regular adalah inklusi (Smith, 2011:45). Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil.

Penerapan Pendidikan inklusi memiliki beberapa model, yakni:

- a. Kelas reguler (inklusi penuh), dimana siswa anak berkebutuhan khusus belajar bersama siswa-siswa normal sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama. Model ini merupakan model pendidikan inklusi yang paling ideal.
- b. Kelas reguler dengan *cluster*. Dengan model ini, siswa anak berkebutuhan khusus belajar bersama siswa yang normal di kelas reguler dalam kelompok khusus.
- c. Kelas reguler dengan *pull out*, dimana siswa belajar bersama siswa normal di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
- d. Kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*. Siswa anak berkebutuhan khusus belajar bersama siswa lain di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

- e. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian. Dalam model ini, siswa anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama siswa normal di kelas reguler.

Setiap sekolah inklusi dapat memilih model mana yang akan diterapkan, terutama bergantung kepada jumlah anak berkelainan yang akan dilayani, jenis kelainan masing-masing anak, gradasi (tingkat) kelainan anak, ketersediaan dan kesiapan tenaga kependidikan, serta sarana-prasarana yang tersedia.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Rofiah (2015) dengan judul Proses Identifikasi: “Menenal Anak Kesulitan Belajar Tipe Disleksia Bagi Guru Sekolah Dasar Inklusi”. Identifikasi merupakan langkah awal yang dilakukan guru dalam memberikan layanan anak kesulitan belajar spesifik tipe disleksia. Apabila guru masih mengalami kendala, maka dapat melakukan koordinasi dengan pihak lain yang lebih kompeten diantaranya dokter anak, psikolog, terapis, dan lain-lain. Guru di sekolah inklusi harus mampu mengenali atau mengidentifikasi anak kesulitan belajar spesifik, agar guru dapat memahami segala kebutuhan dan layanan peserta didik dalam upaya pengembangan diri sesuai potensinya. Kegiatan identifikasi merupakan kegiatan awal yang mendahului asassment.
2. Suryani (2014) dengan judul persepsi guru regular terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif di SMP Negeri Kodya Surabaya. Hasil penelitian tersebut adalah persepsi guru 13 dari 16 guru se kodya Surabaya setuju dengan diselenggarakannya pendidikan inklusi, sedangkan 3 dari 16 guru tidak setuju dengan penyelenggaraan sekolah inklusi. Kendala yang dihadapi oleh guru regular dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah kurangnya tenaga pendidik yang memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik anak berkebutuhan khusus, kurikulum yang sulit dimodifikasi, dan kurangnya guru pembimbing khusus.
3. Prasetya (2014) dengan judul Pengembangan Media Video Pengenalan Anak Autis Untuk Guru Sekolah Dasar Inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media video yang dikembangkan, guru di sekolah dasar lebih mampu untuk mengenali anak autis. Sehingga guru dapat mengidentifikasi dari karakteristik anak autis. Metode pengembangan media video pengenalan anak autis menggunakan metode pengembangan ADDIE

4. Rofiah (2016) dengan judul penerapan metode pembelajaran untuk anak slow learner Penerapan metode pembelajaran untuk slow learner yang digunakan di SD NWirosaban adalah dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan demonstrasi. Metode pembelajaran yang dipakai sama antara slow learner dan peserta didik normal hanya dengan modifikasi tambahan waktu dan tambahan tugas khusus sebagai tindak lanjut. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode yang sesuai bagi anak yang berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusif.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Pengembangan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan. Prosedur pengembangan menjelaskan langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan produk. Langkah tahapan tahun kedua adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan draf produk atau produk awal
2. Uji coba lapangan tahap awal, uji ahli materi dan ahli media.
3. Melakukan revisi terhadap produk uji coba, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan awal.
4. Uji coba lapangan utama. Melakukan uji coba pada skala kecil atau sampel terbatas.
5. Melakukan revisi terhadap produk hasil uji coba lapangan utama
6. Uji lapangan operasional. Uji skala besar, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner.
7. Penyempurnaan produk akhir. Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.

#### B. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini mengembangkan aplikasi identifikasi kesulitan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu produk, dan melihat hasil penerapan produk. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian sampai pada tahap uji lapangan operasional kemudian melakukan revisi produk operasional dan dihasilkan produk akhir. Adapun alur penelitian pengembangan dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Desain Penelitian Pengembangan, diadaptasi dari Borg & Gall



Berdasarkan uraian di atas, prosedur pengembangan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, studi pendahuluan dan analisis kebutuhan. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana pengembangan produk media audiovisual pengenalan anak disleksia ini dibutuhkan dalam pembelajaran. *Kedua*, Perencanaan dan pengembangan draf produk. Pada tahap ini disiapkan prototipe produk media audiovisual pengenalan anak disleksia. *Ketiga*, validasi Ahli dan revisi. Tahap ini dilakukan untuk menghasilkan video audiovisual pengenalan anak disleksia yang telah direvisi berdasarkan masukan dari ahli. *Keempat*, Uji Coba dan revisi. Uji coba dilaksanakan sebagai upaya untuk mengevaluasi keterlaksanaan aplikasi. Hasil uji coba digunakan sebagai masukan, koreksi dan perbaikan terhadap aplikasi yang dikembangkan.

### **C. Setting Penelitian**

Aplikasi yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada guru tingkat satuan pendidikan anak usia dini inklusi. Mengingat karakteristik pembelajaran pada sekolah inklusi bahwa adalah mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler, maka guru dituntut untuk mampu mengenali dan mengidentifikasi anak berkebutuhan khususnya anak disleksia. Setelah guru mampu mengidentifikasi, maka guru dapat melakukan *asessment* untuk memberikan layanan yang tepat bagi anak disleksia. Dengan kemampuan guru mengidentifikasi anak kesulitan belajar, guru dapat menyusun rencana program pembelajaran yang tepat.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar validasi ahli, lembar observasi, angket respon peserta didik, dan pedoman wawancara. Lembar validasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kualitas media video hasil pengembangan. Lembar observasi dibuat berdasarkan pada teori kesulitan belajar. Angket berupa pertanyaan kepada guru mengenai respon, sikap, dan tanggapan mereka ketikamenggunakan aplikasi dikembangkan. Pedoman wawancara disusun untuk menerangkan dan mengetahui hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas diamati pada saat observasi.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis hasil validasi aplikasi yang dikembangkan.

Teknik analisis data untuk kelayakan aplikasi dan respon guru, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tabulasi semua data yang diperoleh dari para validator untuk setiap komponen, sub komponen dari butir penilaian yang tersedia dalam instrumen penilaian.
- b. Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Skor rata-rata

$\sum X$  : Jumlah Skor

N : responden (jumlah penilai)

- c. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kriteria:

Data skor hasil pengumpulan melalui validasi dari ahli diolah dengan hitungan statistik. Pedoman pengubahan data kuantitatif menjadi data kualitatif dipaparkan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Pedoman Pengubahan Data Kuantitatif Menjadi Data Kualitatif

| Interval Skor        | Nilai | Kategori           |
|----------------------|-------|--------------------|
| $X > 4,21$           | A     | Sangat Baik        |
| $3,40 < X \leq 4,21$ | B     | Baik               |
| $2,60 < X \leq 3,40$ | C     | Cukup Baik         |
| $1,79 < X \leq 2,60$ | D     | Kurang Baik        |
| $X \leq 1,79$        | E     | Sangat Kurang Baik |

Dalam penelitian ditetapkan nilai kelayakan produk minimal “C” kriteria cukup baik. Dengan demikian, hasil penilaian ahli materi dan ahli media jika memberi hasil akhir “C” atau cukup baik, maka aplikasi layak digunakan.

#### F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terciptanya aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar. Berikut ini rincian indikator kinerja dalam penelitian.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Penelitian

| No | Kegiatan penelitian                             | Indikator kinerja   |
|----|---|---|
| 1. | Studi Pendahuluan dan Analisis kebutuhan        | Tersusunnya draf produk media<br>Mengetahui konteks yang riil bagi guru dan siswa dalam pembelajaran di sekolah inklusi |
| 2. | Perencanaan dan pengembangan produk SSP Tematik | Aplikasi siap di ujicobakan   |
| 3. | Validasi ahli                                   | Mengetahui kelemahan aplikasi yang dikembangkan   |
| 4. | Revisi draf 1                                   | aplikasi yang dikembangkan lebih Baik   |
| 5. | Uji coba skala kecil                            | Mengetahui kepraktisan aplikasi bagi guru<br>Mengetahui kelemahan aplikasi bagi guru secara praktis                     |
| 7  | Analisis hasil uji coba skala kecil             | Mengetahui kelemahan aplikasi bagi guru secara praktis  |
| 8  | Konsultasi pakar terhadap hasil uji coba        | Mengetahui aplikasi bagi guru secara praktis  |
| 9  | Perbaikan media video                           | Aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar lebih baik   |
| 10 | Uji coba skala luas                             | Mengetahui efektivitas aplikasi   |
| 11 | Analisis hasil uji coba                         | Mengetahui kelemahan aplikasi secara praktis  |
| 12 | Konsultasi pakar terhadap hasil uji coba        | Mengetahui kelemahan aplikasi secara praktis  |
| 13 | Perbaikan media video                           | aplikasi lebih Baik   |
| 14 | Publikasi penelitian                            | Untuk dipublikasi dan memperoleh HKI  |
| 15 | Penyusunan laporan                              | Selesai laporan   |

**BAB IV**  
**BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN**

**A. Anggaran Biaya**

| No                                       | Jenis Pengeluaran                                     | Besar (Rp)        |
|--|---|-------------------|
| A  | Honorarium (maks. 30%)                                | 6.000.000         |
| B  | Peralatan penunjang                                   | 2.050.000         |
| C  | Bahan habis pakai dan peralatan (40-60%)              | 10.020.000        |
| D  | Perjalanan (termasuk biaya seminar hasil) (Maks. 15%) | 1.930.000         |
| E  | publikasi, laporan dll.                               | 2.100.000         |
|  | Total anggaran  | <b>20.000.000</b> |
| <i>Terbilang : dua puluh juta rupiah</i> |   |                   |

**B. Jadwal Penelitian**

| No | Jenis Kegiatan            | Tahun I |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
|----|---------------------------|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
|    |                           | 1       | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1  | Studi pendahuluan         |         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 2  | Perencanaan               |         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 3  | Pengembangan produk media |         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 4  | Validasi ahli             |         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 5  | Revisi I                  |         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 6  | Uji coba skala kecil      |         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 7  | Revisi II                 |         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 8  | Uji coba skala besar      |         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 9  | Revisi dan produk akhir   |         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 10 | FGD                       |         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 11 | Laporan akhir             |         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |

## DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition (DSM-5)*. London: American Psychiatric Publishing.
- Anitah, Sri. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasyim, Yahya. (2013). "Pendidikan Inklusif di SMK 2 Malang". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 112-121. ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615. <http://ejournal.umm.ac.id>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*. Jakarta:2010
- Kirk, Samuel A and James J Gallagher. (1979). *Exeptional Children Educating*. USA: University of Arizona.
- Kompas.com. (2010). "Menemukenali Disleksia Sejak Dini". <http://kompas.com>. Selasa, 3 Agustus
- Kumara, Amitya. (2014). *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2006). *Profil PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: PSLD.
- Permendiknas No 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi. <http://dikdas.kemdiknas.go.id>
- Pujianingsih. (2011). Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar Spesifik. Materi Diklat Pengembangan Kompetensi Guru SLB non PLB DINAS DIKPORA DIY 26-31 Maret 2011. <http://staff.uny.ac.id>
- Prasetya, Hindi alfri ajis. (2014). Pengembangan Media Video Pengenalan Anak Autis Untuk Guru Sekolah Dasar Inklusi. *FIP unesa Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No.1, 2014: 1-9. <http://ejournal.unesa.ac.id>
- Smith, David, (2006). *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*. Terj. Baihaqi. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Solek, Purbaya. (2013). *Dyslexia Today Genius Tomorrow*, Bandung: Dislexia Assosiation of Indonesia Production.
- Sadiman, Arif,dkk. (2011). *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suparno. (2008). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta:Dirjen DIKTI.
- Suryani. (2014). "Persepsi Guru Regular Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di SMP Negeri Kodya Surabaya". Thesis. FIP jurusan PLB Unesa. <http://www.scribd.com/doc/222868715/>

**Lampiran 1. Jastifikasi Anggaran Penelitian**

| <b>1. HONOR</b>               |  |                               |                          |                                       |
|-------------------------------|--|-------------------------------|--------------------------|---------------------------------------|
| <b>Honor</b>                  | <b>Honor/jam</b>                         | <b>Waktu<br/>(jam/minggu)</b> | <b>minggu</b>            | <b>Honor Per Tahun (Rp)</b>           |
|                               |  |                               |                          | <b>Tahun 1</b>                        |
| Ketua                         | 25000                                    | 2                             | 48                       | 2.500.000                             |
| Anggota 1                     | 20000                                    | 2                             | 44                       | 2.250.000                             |
| Anggota 2                     | 15000                                    | 2                             | 40                       | 1.250.000                             |
| <b>SUB TOTAL (Rp)</b>         |  |                               |                          | <b>6.000.000</b>                      |
| <b>2. PERALATAN PENUNJANG</b> |  |                               |                          |                                       |
| <b>Material</b>               | <b>Justifikasi Pemakaian</b>             | <b>Kuantitas</b>              | <b>Harga Satuan (Rp)</b> | <b>Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b> |
|                               |  |                               |                          | <b>Tahun 1</b>                        |
| buku referensi                | menunjang penyusunan instrumen & laporan | 5 buku/tahun                  | 100000                   | 500000                                |
| Langganan jurnal              | Menunjang studi pendahuluan              | 1 paket                       | 500.000                  | 500000                                |
| Harddisk                      | menyimpan file                           | 1 pc                          | 1000000                  | 1000000                               |
| <b>SUB TOTAL (Rp)</b>         |  |                               |                          | <b>2.000.000</b>                      |
| <b>3. BAHAN HABIS PAKAI</b>   |  |                               |                          |                                       |
| <b>Material</b>               | <b>Justifikasi Pemakaian</b>             | <b>Kuantitas</b>              | <b>Harga Satuan (Rp)</b> | <b>Biaya Per Tahun (Rp)</b>           |
|                               |  |                               |                          | <b>Tahun 1</b>                        |
| Kertas HVS                    | pencetakan instrumen & bahan ajar        | 5 rim/tahun                   | 37000                    | 370000                                |

|                                    |  |               |         |                  |
|------------------------------------|--|---------------|---------|------------------|
| Tinta Printer<br>(black,colour)    | penunjang pencetakan instrumen & bahan ajar                    | 10 pack/tahun | 200000  | 2000000          |
| ATK                                | penunjang administrasi & penyusunan instrumen dan pelaporan    | 1 set/tahun   | 300000  | 300000           |
| Konsumsi subjek penelitian tahun 1 | wawancara, observasi, kuisisioner Kepala Sekolah, Guru, Siswa, | 1 sekolah     | 1500000 | 1500000          |
| Konsumsi pertemuan rutin           | pertemuan rutin mingguan untuk merancang produk                | 1 set         | 250000  | 250000           |
| Konsumsi                           | FGD tim dan pihak terkait                                      | 1 set         | 500000  | 500000           |
| Penggandaan Instrumen              | analisis situasi (wawancara, observasi, kuisisioner)           | 1 set/ tahun  | 500000  | 2000000          |
| <b>SUB TOTAL (Rp)</b>              |  |               |         | <b>6.920.000</b> |

#### 4. PERJALANAN

| Material                                 | Justifikasi Pemakaian                    | Kuantitas                          | Harga Satuan (Rp) | Biaya Per Tahun (Rp) |
|--|--|------------------------------------|-------------------|----------------------|
|  |  |                                    |                   | Tahun 1              |
| Transport pakar                          | validasi ahli                            | 4orangx2minggu (@2jam/minggu)      | 40000             | 640000               |
| Transport tim                            | pertemuan rutin koordinasi perencanaan   | 2 orang x 4 minggu (@ 2jam/minggu) | 10000             | 160000               |
| Transport implementasi uji coba terbatas | observasi implementasi uji coba terbatas | 2 orang x 4 minggu                 | 10000             | 80000                |

| transport implementasi uji coba lapangan               | observasi implementasi uji coba lapangan                                       | 2 orang x 6 minggu                  | 10000                    | 240000                      |
|--|--|-------------------------------------|--------------------------|-----------------------------|
| Transport tim  | penyusunan instrumen penelitian  | 2 orang X 4 minggu (@2 jam/minggu)  | 10000                    | 120000                      |
| Transport FGD  | hasil validasi instrumen yang dikembangkan dan diseminasi penyusunan instrumen | 4 orang x 1 bulan (@ 3 hari/minggu) | 10000                    | 90000                       |
| Transport dan pendaftaran seminar hasil penelitian     | Publikasi artikel ilmiah dalam seminar poster/ oral                            | 2 orang                             | 200000                   | 600000                      |
| <b>SUB TOTAL (Rp)</b>                                  |  |                                     |                          | <b>1.930.000</b>            |
| <b>5. LAIN-LAIN</b>                                    |  |                                     |                          |                             |
| <b>Material</b>  | <b>Justifikasi Pemakaian</b>   | <b>Kuantitas</b>                    | <b>Harga Satuan (Rp)</b> | <b>Biaya Per Tahun (Rp)</b> |
|  |  |                                     |                          | <b>Tahun 1</b>              |
| Komunikasi   | Pulsa, Paket Internet  | 4 orang/6 bulan                     | 250000                   | 500000                      |
| Biaya Seminar (publikasi)                              | Publikasi artikel ilmiah dalam seminar poster/ oral                            | 1 kali/tahun                        | 500000                   | 500000                      |
| Penyusunan Laporan Akhir                               | pelaporan akhir  | 5 eksemplar/tahun                   | 100000                   | 500000                      |
| Pendaftaran hak cipta                                  | Pendaftaran PATEN/HKI produk rekayasa sosial (model)                           | 1 kali/tahun                        | 600000                   | 600000                      |
| <b>SUB TOTAL (Rp)</b>                                  |  |                                     |                          | <b>2.100.000</b>            |
| <b>TOTAL NGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)</b> |  |                                     |                          | <b>TAHUN 1</b>              |
|  |  |                                     |                          | <b>20.000.000</b>           |
|  |  |                                     |                          | <b>0</b>                    |



## Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Penelitian Dan Pembagian Tugas

| No | Nama/NIDN                                       | Bidang Ilmu      | Alokasi Waktu (jam/Minggu) | Uraian Tugas   |
|----|---|------------------|----------------------------|--|
| 1. | Alif Muarifah,<br>Ph.D/050202<br>6001           | Psikologi        | 6                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan studi pendahuluan (studi literatur)</li> <li>2. Merencanakan aplikasi</li> <li>3. mengembangkan aplikasi</li> <li>4. melakukan uji coba skala terbatas</li> <li>5. menyiapkan uji coba skala luas</li> <li>6. melakukan uji coba skala luas</li> <li>7. merevisi produk uji skala luas</li> <li>8. menyusun laporan</li> </ol> |
| 2. | Nurul Hidayati Rofiah,<br>M.Pd.I/<br>0511058702 | Pendidikan Dasar | 5                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan studi pendahuluan (studi literatur)</li> <li>2. Merencanakan produk media video</li> <li>3. mengembangkan produk media video</li> <li>4. menyiapkan uji coba skala luas</li> <li>5. melakukan uji coba skala luas</li> </ol>   |
| 3. | Meita Fitriawanawati/0<br>514127702             | Ilmu Pendidikan  | 4                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun Instrumen (lembar angket dan pedoman wawancara)</li> <li>2. Menggandakan instrument dan pengurusan perijinan penelitian</li> <li>3. merevisi produk setelah divalidasi oleh ahli</li> <li>4. melakukan uji coba skala luas</li> <li>5. merevisi produk uji skala luas</li> </ol>  |

## Lampiran 3 Biodata Ketua Peneliti dan Anggota Peneliti

### Biodata Ketua Pengusul

#### A. Identitas Diri

|    |                               |  |
|----|-------------------------------|--|
| 1  | Nama lengkap (dengan gelar)   | Dra. Alif Muarifah, S.Psi., M.Si., Ph.D                                  |
| 2  | Jenis Kelamin                 | L/P  |
| 3  | Jabatan Fungsional            | Lektor   |
| 4  | NIP/NIK/Identitas Lainnya     | 60880057   |
| 5  | NIDN                          | 0502026001   |
| 6  | Tempat dan Tanggal Lahir      | Salatiga, 2 Februari 1960  |
| 7  | E-mail                        | <a href="mailto:Alif_muarifah@yahoo.co.id">Alif_muarifah@yahoo.co.id</a> |
| 8  | No Telepon/ HP                | 081227218444   |
| 9  | Alamat Kantor                 | Jl. Pramuka, No 42 Sidikan Umbulharjo Yogyakarta                         |
| 10 | Nomor Telepon/ Faks           | -  |
| 11 | Lulusan yang Telah Dihasilkan | S1=20 (2015). 20 (2016) S2= 5 (2015);5 (2016)<br>S3=                     |
| 12 | Mata Kuliah yang Diampu       | Psikologi Abnormal dan Klinis  |
|    |                               | Psikologi Kepribadian  |
|    |                               | Perkembangan Peserta Didik   |
|    |                               | Psikologi Anak Remaja Khusus   |
|    |                               | Kesehatan Mental   |
|    |                               | Psikologi Umum   |
|    |                               | Tekmis non test  |

#### B. Riwayat Pendidikan

|                                 | S-1   | S-2  | S-3   |
|---------------------------------|---|--|---|
| Nama Perguruan Tinggi           | Universitas Negeri Yogyakarta<br>Univ. Proklamasi'45  | Universitas Gadjah Mada  | Universiti Saint Malaysia   |
| Bidang Ilmu                     | Bimbingan dan Konseling<br>Psikologi  | Psikologi  | Psikologi   |
| Tahun Masuk-Lulus               | 1980-1985 (BK UNY)<br>1997-2000 (Psikologi UP'45)   | 2000-2003  | 2009-2015   |
| Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi | Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa<br>Hubungan Konsep diri dengan Perilaku Agresif Remaja | Perilaku Agresif dilihat dari Kebiasaan Sholat Tahajut dan Puasa Senin Kamis | Faktor yang mempengaruhi Agersivitas Remaja di DIY                |
| Nama Pembimbing/ Promotor       | Drs. Sugihartono<br>Prof. Dr. Asmadi Alsa   | Prof, Dr. Sri Mulyani Martaniah<br>MA  | Prof. Dr. Intan Hashimah<br>Dr. Noorzarina Binti.<br>Mohd Zaharin |

**C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir**  
(Bukan skripsi, Tesis, dan Disertasi)

| No | Tahun | Judul Penelitian  | Pendanaan                    |            |
|----|-------|---|------------------------------|------------|
|    |       |   | Sumber Dana                  | Jml (Rp)   |
| 1  | 2012  | Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresifitas Remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta                | LPP Universitas Ahmad Dahlan | 20.000.000 |
| 2  | 2013  | Pengembangan Model Nilai Lokal Untuk Meningkatkan Perilaku Moral (Moral Behavior)               | Dikti                        | 50.000.000 |
| 3  | 2015  | Faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi anak Akselerasi se Kab. Bantul                   | UAD                          | 5.000.000  |
| 4  | 2015  | Efektivitas Metode Kolase dan Mozaik untuk meningkatkan Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak | Pribadi/mandiri              | 5.000.000  |
| 5  | 2016  | Hubungan Attachment, Kecerdasan Emosi terhadap Sybling Revalry pada Anak                        | Pribadi/mandiri              | 5.000.000  |
| 6  | 2016  | Pengembangan Modul Intervensi Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini di Yogyakarta                   | LPP Universitas Ahmad Dahlan | 20.000.000 |
| 7  | 2017  | Dinamika Conduct Disorders di LP Anak dan Remaja di Purworejo Jawa Tengah                       | Pribadi/mandiri              | 5.000.000  |
| 8  | 2017  | Forgiveness Pada Guru Anak Usia Dini dilihat dari Faktor Internal dan Eksternal                 | Pribadi/mandiri              | 10.000.000 |

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

| No | Tahun     | Judul Pengabdian kepada Masyarakat                   | Pendanaan      |            |
|----|-----------|--|----------------|------------|
|    |           |  | Sumber Dana    | Jml (Rp)   |
| 1  | 2013-2014 | Membangun Keluarga Harmonis                          | Aisyiyah Pusat | 30.000.000 |
| 2  | 2014      | Menanamkan Nilai Kejujuran pada anak                 | KPK            | 5.000.000  |
| 3  | 2014      | Menjadi Konselor yang professional dan Tangguh       | UAD            | 500.000    |
| 4  | 2015-2016 | Mengembangkan Perilaku Moral                         | Kel. Giwangan  | 1.000.000  |
| 5  | 2016      | Pentingnya memahami Emosi Anak                       | UAD            | 500.000    |
| 6  | 2016      | Menanamkan Nilai Kejujuran pada anak                 | KPK            | 5.000.000  |
| 7  | 2016      | Orangtua sebagai model dalam menanamkan kejujuran    | KPK            | 5.000.000  |
| 8  | 2016      | Menanamkan Nilai Kejujuran pada Remaja di Yogyakarta | KPK/UKDW       | 15.000.000 |

**E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

| No | Judul Artikel Ilmiah   | Nama Jurnal                | Volume/Nomor/<br>Tahun |
|----|--|----------------------------|------------------------|
| 1  | Mengendalikan Emosi Anak   | Suara Merdeka              | 2013                   |
| 2  | Mengapa dalam Keadaan Puasa Ketika tidak makan Kepala tidak pusing | Republika                  | 2013                   |
| 3  | Menghidupkan Kembali Budaya Lokal dalam Membangun Karakter         | Media harian Suara Merdeka | 2013                   |
| 4  | Mencegah Radikalisme sejak Dini                                    | Suara Aisyiyah             | 2016                   |
| 5  | Peran Media Dalam Pendidikan Anak                                  | Buku Saku Aisyiyah         | 2016                   |
| 6  | Mencermati Perkembangan Motorik Anak                               | Media Harian Bernas        | 2016                   |
| 7  | Pentingnya Nutri Bagi Perkembangan Psikologi Anak                  | Media Harian Bernas        | 2016                   |

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir**

| No | Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar  | Judul Artikel Ilmiah   | Waktu dan Tempat |
|----|--|--|------------------|
| 1  | Proceeding 1 st Semarang State University International Conference on Counseling and Educational Psychology (SICCEP) | <i>The Effort of Early Detection for Special Need Children in Preparing Education for Children</i> | Semarang, 2016   |
| 2  | The Progressive and Fun Education Seminar  | Penanaman Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Cognitive Social Learning                  | Medan, 2016      |
| 3  | YICEMAP UNY  | <i>Local Development Model to Increasoes Moral Behavior</i>  | Yogyakarta, 2017 |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Insinas 2017

Yogyakarta, Desember 2017



Dra. Alif Muarifah, S.Psi, M.Si., Ph.D  
NIDN. 0502026001

## Anggota Pengusul 1

### A. Identitas Diri

|    |                               |  |   |
|----|-------------------------------|--|---|
| 1  | Nama Lengkap (dengan gelar)   | Nurul Hidayati Rofi'ah, M.Pd.I   |  |
| 2  | Jenis Kelamin                 | Perempuan  |   |
| 3  | Jabatan Fungsional            | Lektor   |   |
| 4  | NIY                           | 60130750   |   |
| 5  | NIDN                          | 0511058702   |   |
| 6  | Tempat, Tanggal Lahir         | Blora, 11 Mei 1987   |   |
| 7  | E-mail                        | <a href="mailto:nurulhidayati@pgsd.uad.ac.id">nurulhidayati@pgsd.uad.ac.id</a>   |   |
| 8  | Nomor Telepon/HP              | 08974228505/085228217018   |   |
| 9  | Alamat Kantor                 | Jl. Ki Ageng Pemanahan no 19 Sorosutan,<br>Yogyakarta  |   |
| 10 | Nomor Telepon/Faks            | 0274 563515  |   |
| 11 | Lulusan yang Telah Dihasilkan | S-1 = 24 orang   |   |
| 12 | Mata Kuliah yang Diampu       | 1 Pendidikan Inklusi<br>2 Strategi pembelajaran di SD<br>3 Pendidikan Karakter<br>4 Pembelajaran terpadu di SD<br>5 Kurikulum muatan lokal di SD |   |

### B. Riwayat Pendidikan

|                          | S-1  | S-2   |
|--------------------------|--|---|
| Nama Perguruan Tinggi    | UIN Sunan Kalijaga   | UIN Sunan Kalijaga  |
| Bidang Ilmu              | Pendidikan Islam   | Pendidikan Dasar Islam  |
| Tahun masuk-lulus        | 2007-2010  | 2011-2013   |
| Judul Skripsi/Tesis      | Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe TGT (Team Game Tournament) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Fiqh di Kelas VIII Mts Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta | Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kit Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA di MI |
| Nama Pembimbing/Promotor | Drs. Moh. Fuad, M.Pd   | Prof. Dr. Zuhdan Kun Prasetyo, M.Ed   |

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**  
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

| No. | Tahun | Judul Penelitian  | Pendanaan             |               |
|-----|-------|---|-----------------------|---------------|
|     |       |   | Sumber*               | Jml (Juta Rp) |
| 1   | 2013  | Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kit Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA di SD                                     | Dana Internal UAD     | 3             |
| 2   | 2014  | Penggunaan lembar kerja peserta didik untuk meningkatkan keterampilan proses dasar IPA di SD  | Dana Internal UAD     | 4             |
| 3   | 2015  | Penerapan Model Pendidikan Inklusi di SD N Taman Sari   | Kopertis V            | 5             |
| 4   | 2016  | Pengembangan bahan ajar pendidikan inklusi untuk meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa PGSD tahun ajar 2015/2016                  | Dana Internal UAD     | 4             |
| 5   | 2016  | Pengembangan <i>Subject Spesific Pedagogy</i> berbasis <i>Local Wisdom</i> untuk menanamkan karakter siswa kelas awal                     | RistekDikti (Anggota) | 75            |
| 6   | 2016  | Pengembangan media audio visual pengenalan anak kesulitan belajar spesifik tipe disleksia bagi guru SD inklusi                            | RistekDikti (Ketua)   | 11,6          |
| 7   | 2017  | Pengembangan bahan ajar berbasis literasi Untuk meningkatkan keterampilan membaca Bagi peserta didik disleksia di SD inklusi (tahun ke 1) | RistekDikti (Ketua)   | 100           |
| 8   | 2017  | Aksepabilitas anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah dasar inklusi  | RistekDikti (Anggota) | 19            |
| 9   | 2017  | Implementasi pendidikan wajib belajar 12 tahun Untuk peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusi kota yogyakarta                 | UAD (Ketua)           | 8             |
| 10  | 2017  | Aksesabilitas Sumber belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi  | UAD (Anggota)         | 8,5           |
| 11  | 2018  | Pengembangan bahan ajar berbasis literasi Untuk meningkatkan keterampilan membaca Bagi peserta didik disleksia di SD inklusi (tahun ke 2) | RistekDikti (Ketua)   | 200           |
| 12  | 2018  | Analisis Sebaran Data Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi di Yogyakarta   | UAD (Ketua)           | 9             |
| 13  | 2018  | Pengembangan Konten e-learning mata kuliah media dan sumber belajar berbasis problem based learning                                       | UAD (Anggota)         | 9             |

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat   | Pendanaan         |               |
|-----|-------|--|-------------------|---------------|
|     |       |  | Sumber*           | Jml (Juta Rp) |
| 1   | 2014  | Pelatihan pengelolaan kelas dan pembelajaran yang menyenangkan   | Dana Internal UAD | 3 juta        |
| 2   | 2014  | Kajian rutin muslimah (KARIMA) pembahasan tentang Hijab Syar'i   | Individu          | 500.000       |
| 3   | 2015  | Pelatihan pendidikan siswa/i sekolah dasar bagi pengurus gerakan kepanduan Hisbul Wathan   | Dana internal UAD | 3 juta        |
| 4   | 2016  | Pelatihan Pengelolaan Kelas yang Efektif dan Pembelajaran yang Menyenangkan bagi guru SD Muhammadiyah di Wilayah Kota Yogyakarta | Dana internal UAD | 5 juta        |
| 5   | 2016  | Pelatihan guru-guru dalam menangani anak-anak yang memiliki kesulitan dan lambat belajar   | Dana internal UAD | 3 Juta        |
| 6   | 2016  | Pelatihan Pengenalan Disleksia dan Cara Penanganannya  | Dana internal UAD | 3 juta        |
| 7   | 2017  | Pelatihan sekolah aman bencana bagi guru di SD Muhammadiyah Gerso Yogyakarta   | Dana internal UAD | 8 juta        |
| 8   | 2017  | Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru SD Muhammadiyah Bausasran di Kota Yogyakarta  | Dana internal UAD | 750 Ribu      |

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Artikel Ilmiah   | Nama Jurnal                                     | Volume/Nomor/Tahun  |
|-----|--|---|---|
| 1   | Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI SD/MI dengan model pembelajaran kooperatif          | Jurnal ilmiah Dinamika Pendidikan dasar         | Volume 6, No. 2, September 2014 ISSN: 2087-412X<br>PGSD FKIP UMP<br><a href="http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/articleview/913">http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/articleview/913</a> |
| 2   | Pengembangan lembar kerja peserta didik untuk meningkatkan keterampilan proses dasar IPA di SD | Jurnal Al Bidayah Jurnal Pendidikan Dasar Islam | Volume 6 no 2 Desember 2015<br>ISSN:2549-33<br>PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga<br><a href="http://">http://</a>   |
| 3   | Proses Identifikasi: "Mengenal Anak Kesulitan Belajar Tipe Disleksia bagi                      | INKLUSI Journal of Disability Studies           | Vol 2 No 1, Januari-Juni 2015<br>ISSN:2355-8954<br>Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga   |

|   |  |                                     |   |
|---|--|-------------------------------------|---|
|   | Guru Sekolah Dasar Inklusi”  |                                     | DOI:<br><a href="http://dx.doi.org/10.14421/ijds.020110">http://dx.doi.org/10.14421/ijds.020110</a>   |
| 4 | Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi                 | Fenomena Journal of Islamic Studies | Vol 8 no 1 Tahun 2016<br>IAIN Samarinda<br>DOI :<br><a href="http://dx.doi.org/10.21093/fj.v8i1.472">http://dx.doi.org/10.21093/fj.v8i1.472</a> |
| 5 | Menerapkan Multiple Intelequences Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar              | Dinamika                            | Volume VIII Nomor 1 Maret 2016<br>PGSD UMP<br>ISSN: 2087-412X   |
| 6 | Penerapan metode pembelajaran untuk anak <i>slow learner</i>                       | Naturalistic                        | Volume 2 no 1 Oktober 2017<br>PGSD Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya   |
| 7 | Integrating Spiritual Values Through Islamic Education Learning Using Brochure     | Elementary Islamic Teacher Journal  | Volume V Nomor 1 Tahun 2017<br>PGMI STAIN Kudus   |
| 8 | Perilaku Attention Deficit Hyperactive disorder dalam proses pembelajaran di kelas | Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar | Volume 1 No 1 tahun 2018<br>PGSD Universitas Ahmad Dahlan   |

#### F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar   | Judul Artikel Ilmiah   | Waktu dan Tempat |
|-----|---|--|------------------|
| 1   | <i>Summit Meeting on Education The end of The Year 2013 International Seminar: "Optimizing Of Multiple Intellegences to Exaggerate Human Potential Towards Virtuous Character</i> | Implementing Multiple Intellegences in The Classroom                                 | 19 Desember 2013 |
| 2   | Seminar Nasional Pendidikan Menuju Generasi Emas prodi PGSD FKIP Unissula   | Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI/SD  | 31 Mei 2014      |
| 3   | Seminar nasional Prodi PGSD FKIP UMP “Menjadi Guru Kreatif: Mengembangkan Kemampuan Konseptual dan Keterampilan Pedagogis Guru dalam Pembelajaran                                 | Teknik dan Aplikasi <i>Guided Discovery</i> dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. | 24 Juni 2014     |



|    |  |  |                  |
|----|--|--|------------------|
| 4  | Seminar nasional STAIN Langsa jurusan Tarbiyah dengan Tema” Guru dalam Bayang-Bayang Pidana (Memahami Konsep <i>Punishment</i> dalam Dunia Pendidikan)”  | Kisah-kisah dalam AlQuran dan Relevansinya dalam Pendidikan Anak Usia SD/MI  | 21 Oktober 2014  |
| 5  | Edutainment dalam <i>Active Learning</i> pada Implementasi Kurikulum 2013 Seminar Nasional <i>Active Learning</i> Fasilitator association (ALFA) III” Pembelajaran Aktif dalam Konten dan Konteks Kurikulum 2013 | <i>Edutainment</i> dalam <i>Active Learning</i> pada Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar  | 6 Desember 2014  |
| 6  | Seminar Nasional PGSD UMP “Dinamika Nilai Budaya Lokal dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar di Era Global”   | Integrasi Muatan Lokal dalam Kurikulum 2013  | 29 Maret 2015    |
| 7  | Seminar Nasional PGSD UMS “Aktualisasi Bimbingan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter”  | Bimbingan Belajar untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar  | 9 Mei 2015       |
| 8  | Seminar nasional prodi PGSD UPI “Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi”  | Metode Pembelajaran Untuk Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Tipe Disleksia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca                              | 10 Desember 2015 |
| 9  | Seminar Internasional UHAMKA”Pengembangan Multiliterasi yang Berperspektif Gender di Era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)”   | Mengembangkan Literasi Peserta Didik Disleksia Melalui Metode <i>Puzzle</i> di Sekolah Dasar Inklusi   | 27-28 April 2016 |
| 10 | International Conference On Child-Friendly Education, Muhammadiyah Surakarta University, May 11st-12nd, 2016   | Optimizing of Jigsaw Strategy to improve learning achievement in an inclusive school (Penulis kedua)   | 11-12 Mei 2016   |
| 11 | International conference on elementary and teacher education (ICETE) 2016” to Excel in teaching and learning for global competence”  | Identifying Children with Dyslexia in The Classroom ISBN: 978-602-98097-4-9  | 23 November 2016 |
| 13 | Seminar nasional the 21th century skills guru pada jenjang pendidikan dasar di UIN Jakarta   | Pengembangan buku ajar berbasis local wisdom untuk pembelajaran kelas awal   | 27 oktober 2016  |
| 14 | Seminar Nasional Active Learning Facilitator Association (ALFA) VII “Pembelajaran Aktif dan Profesionalisme Guru di Era Global”  | Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kit Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta | 15 Juli 2017     |
| 15 | Proceeding the 6 <sup>th</sup> University Research Colloquium Kontribusi Perguruan Tinggi  | Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan wajib belajar 12 tahun di sekolah inklusi  | 9 September 2017 |

|     |  |   |                     |
|-----|--|---|---------------------|
|     | dalam mewujudkan Sustainable Development Goal  |   |                     |
| 16  | 2 <sup>nd</sup> International Multiliteracy Conference and Workshop” Multiliteracy Education Though The Creative Writing of Streaming Video from the perspective of Character Education and National Literacy Movement | LITERACY PROGRAM IN INCLUSIVE SCHOOL (Preliminary Study at the Inclusive Education Provider Source Center Gegerkalong Girang Elementary School) (penulis ke-2)<br><br>Membangun Nilai-Nilai Inklusif untuk meningkatkan akseptabilitas anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi (penulis ke-2) | 5-6 Oktober 2017    |
| 17. | International Conference Diversity and Disability Inclusion In Muslim Societies: Experiences From Asia   | Accessibility of Learning Resources to Increase Education Quality Student with Special Needs  | 21-22 November 2017 |

### G. Kekayaan Intelaktual dalam lima Tahun Terakhir

| No | Judul  | Jenis     | Tanggal Ditetapkan |
|----|--|-----------|--------------------|
| 1. | Bigbook Peristiwa Siang dan Malam                                    | Hak Cipta | 4 Desember 2017    |
| 2. | Komik Hidupku bersih Hidupku Sehat                                   | Hak Cipta | 4 Desember 2017    |
| 3. | Subject Spesific Pedagogy Sub Tema Permainan Tradisional di Daerahku | Hak Cipta | 31 Januari 2018    |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan usulan penelitian.

Yogyakarta, April 2018

Nurul Hidayati Rofiah, M.Pd.I

## Anggota Pengusul 2

### A. Identitas Diri

|     |                            |  |
|-----|----------------------------|--|
| 1   | Nama Lengkap (dengangelar) | Meita Fitriawanawati, M. Pd  |
| 2   | Jenis Kelamin              | Perempuan  |
| 3   | Jabatan Fungsional         | -  |
| 4   | NIY/NIDN                   | c/0518059001   |
| 5   | Tempat dan Tanggal Lahir   | Sleman, 18 Mei 1990  |
| 6   | E-mail                     | meitafitriawanawati@gmail.com  |
| 7   | Nomor Telepon/HP           | 085643226760   |
| 8   | Alamat Kantor              | Kampus V UAD, Jln Ki Ageng Pemanahan No. 19 Sorosutan, Umbulharjo Yogyakarta 55166   |
| 9   | Pendidikan                 | S1 Pendidikan Matematika UNY (2008-2012 )<br>S2 Pendidikan Matematika UNY (2013-2015)  |
| 10. | Mata Kuliah yang diampu    | 1. Matematika Dasar<br>2. Materi Pembelajaran Matematika di SD<br>3. Matematika Lanjut<br>4. Pengembangan Pembelajaran & Praktik Matematika<br>5. Pendidikan Inklusi |

### B. Riwayat Pendidikan

| No. | Program                         | S1   | S2  | S3 |
|-----|---------------------------------|--|---|----|
| 1.  | Nama Perguruan Tinggi           | Universitas Negeri Yogyakarta  | Universitas Negeri Yogyakarta   |    |
| 2.  | Bidang Ilmu/Keahlian            | Pendidikan Matematika  | Pendidikan Matematika   |    |
| 3.  | Tahun Masuk                     | 2008   | 2013  |    |
| 4.  | Tahun Lulus                     | 2012   | 2015  |    |
| 5.  | Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi | Pengembangan Media Pembelajaran Logika Berbasis Multimedia Interaktif untuk Siswa Kelas X sebagai Sumber Belajar Mandiri | Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar dengan Pendekatan PBL Berseting TGT dan GI ditinjau dari Prestasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kreatif dan Toleransi siswa SMP |    |
| 6.  | Nama Pembimbing/ Promotor       | Edi Prajitno, M.Pd.  | Dr. Hartono   |    |

### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

| No | Tahun | Judul Penelitian  | Pendanaan    |           |
|----|-------|---|--------------|-----------|
|    |       |   | Sumber*      | Jml (Rp)  |
| 1  | 2014  | Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah  | Dana Pribadi | 3.000.000 |
| 2  | 2016  | Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD UAD melalui pembelajaran Berbasis Masalah                                | Dana Pribadi | 3.000.000 |
| 3  | 2017  | Pengembangan Modul Matematika dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) pada Materi Lingkaran untuk Mahasiswa PGSD UAD | LPM UAD      | 4.000.000 |

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat  | Pendanaan |                  | Ket |
|----|-------|---|-----------|------------------|-----|
|    |       |   | Sumber    | Jumlah (Juta Rp) |     |
| 1  | 2016  | Pendampingan Persiapan Lomba Matematika (MCR) SD Muhammadiyah Purbayan  | Pribadi   | 3                | -   |
| 2  | 2017  | Pelatihan menggambar Ilustrasi dengan Media Video Animasi dan Pelatihan IT untuk Mengembangkan Kompetensi Guru SD Muhammadiyah Sekecamatan Tempel dengan materi Pengetahuan Dasar tentang M Excel dan I-Teman | LPP UAD   | 5                | -   |

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal selama 5 Tahun Terakhir

| No | Judul Artikel/Jurnal Ilmiah  | Nama Artikel/Jurnal                | Volume/Nomor/ Tahun  |
|----|--|------------------------------------|--|
| 1  | Perbandingan Keefektifan PBL Berseting TGT dan GI Ditinjau dari Prestasi Belajar, Berpikir Kreatif dan Toleransi<br><br>Website :<br><a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/9684">https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/9684</a> | Jurnal Riset Pendidikan Matematika | ISSN: 2356-2684 (Print); 2477-1503 (Online)<br>Vol.3/No.1/2017 |

|   |  |                                 |                            |
|---|--|---------------------------------|----------------------------|
| 2 | Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Mahasiswa PGSD UAD Semester I Th.2016/2017<br><br>Website :<br><a href="http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/7358">http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/7358</a> | Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar | Vol.3, No.2, Agustus, 2017 |
|---|--|---------------------------------|----------------------------|

#### F. Kegiatan Ilmiah selama 5 Tahun Terakhir

| No | Nama Kegiatan   | Pelaksanaan          | Tempat                         | Penyelenggara            | Keterangan |
|----|---|----------------------|--------------------------------|--------------------------|------------|
| 1  | Workshop Penyusunan RPS dan Pelatihan Buku Ajar               | 10 – 12 Agustus 2016 | Kampus 2 Unit 2 UAD            | PGSD                     | Peserta    |
| 2  | Pelatihan Plagiat   | Agustus 2016         | Kampus 1 UAD                   | Universitas Ahmad Dahlan | Peserta    |
| 3  | Pelatihan <i>E-Learning</i>                                   | 06 – 13 Oktober 2016 | Lab Multimedia Kampus 2 UAD    | Universitas Ahmad Dahlan | Peserta    |
| 4  | Pelatihan Active Learning for Higher Education (ALFHE)        | 26-29 Oktober 2016   | Islamic Centre dan Rosin Hotel | Tim ALFHE UAD            | Peserta    |
| 5  | Sosialisasi HKI   | 29 Oktober 2016      | Ruang Sidang Kampus 1          | Tim HKI UAD              | Peserta    |
| 6  | Workshop Implementasi Kurikulum 2013 bagi Dosen PGSD FKIP UAD | 28 Desember 2016     | PGSD UAD                       | PGSD FKIP UAD            | Peserta    |
| 7  | Workshop Strategi Penulisan Proposal Penelitian               | 4 Januari 2017       | PGSD UAD                       | PGSD FKIP UAD            | Peserta    |

|   |                   |                          |              |         |         |
|---|-------------------|--------------------------|--------------|---------|---------|
| 8 | Pelatihan Pekerti | 23-27<br>Januari<br>2017 | LPPMP<br>UNY | UAD-UNY | Peserta |
|---|-------------------|--------------------------|--------------|---------|---------|

**G. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

| No | Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar  | Judul Artikel   | Waktu dan Tempat                                  |
|----|--|---|---|
| 1  | Prosiding International Conference on Education, Technology and Sciences 2016“Integrating Technology and Science into Early Childhood and Primary Education” | Ethnomathematics Studies: Conserving Local Wisdom And Mathematics Java Community<br><br><a href="http://www.fkip.unja.ac.id/conference/index.php/international/icets2016/paper/view/23">http://www.fkip.unja.ac.id/conference/index.php/international/icets2016/paper/view/23</a> | 2-3 November 2016 di Universitas Negeri Jambi     |
| 2  | Seminar Nasional Pendidikan “Arah Pengembangan Profesi Guru dan Perkembangan Pendidikandi Indonesia  | Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik<br><br><a href="https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9117">https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9117</a>                                     | 13 Mei 2017 di Universitas Muhammadiyah Surakarta |

**H. Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir**

| No | Judul/Tema HKI | Tahun | Jenis | No. P/ID |
|----|----------------|-------|-------|----------|
| -  | -              | -     | -     | -        |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Desember 2017



Meita Fitriawanati, M.Pd.  
NIY. 60160941



Diberikan Kepada

**Dra. Alif Mu'arifah, S.Psi., M.Si., Ph.D.**

Sebagai

**PESERTA**

Dalam Acara:

**Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme di Perguruan Tinggi**  
Diselenggarakan oleh

**Lembaga Penelitian dan Pengembangan**  
**Universitas Ahmad Dahlan**





**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

**Nurul Hidayati Rofiah, M.Pd.I.**

Sebagai

**PESERTA**

Dalam Acara :

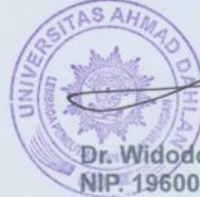
Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme di Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Ahmad Dahlan (LPP UAD) pada tanggal 12 s.d. 22 Juli 2014

Rektor,



Dr. Kasiyarno, M.Hum.  
NIP. 19531203 198403 1 001

Yogyakarta, 22 Juli 2014  
Kepala LPP,



Dr. Widodo, M.Si.  
NIP. 19600221 198709 1 001





LPP.060 /IV/2016

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

*Sertifikat*

Diberikan Kepada

**Meita Fitriawanawati, S.Pd., M.Pd.**

Sebagai

**PESERTA**

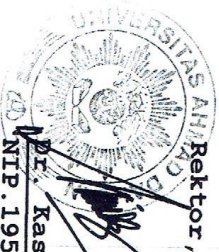
Dalam Acara:

**Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme di Perguruan Tinggi**

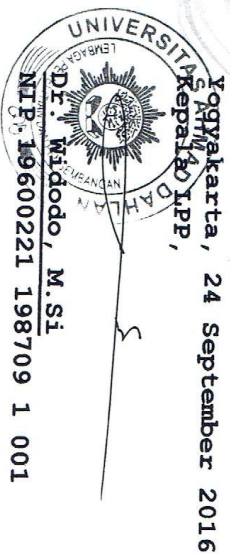
Diselenggarakan oleh

**Lembaga Penelitian dan Pengembangan  
Universitas Ahmad Dahlan**

Tanggal 24 September 2016, Kampus I UAD



P.I. Kasiyarno, M.Hum.  
NIP. 19531203 198403 1 001



D.F. Widodo, M.Si  
NIP. 19600221 198709 1 001



SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor: PJB-019/SP3/LPPM-UAD/VI/2020

Pada hari ini, **Senin** tanggal **Delapan** bulan **Juni** tahun **Dua ribu dua puluh (08-06-2020)**, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : **Dr. Widodo, M.Si.**  
Jabatan : Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPPM UAD), selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA.**
2. Nama : **Dra. Alif Muarifah, M.Si., Ph.D.**  
Jabatan : Dosen/Peneliti pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Ahmad Dahlan (UAD), selaku Ketua Peneliti, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

Kedua belah pihak menyatakan setuju dan mufakat untuk mengadakan perjanjian pelaksanaan penelitian untuk selanjutnya disebut Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian (SP3) dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut.

**Pasal 1**

**DASAR HUKUM**

- (1) Hasil *review*/penilaian proposal yang dilakukan oleh Tim Reviewer Penelitian Internal UAD.
- (2) Surat Keputusan Kepala LPPM UAD nomor: L1/112.A/I.0/VI/2020 tanggal 5 Juni 2020 tentang Penetapan Hasil Seleksi Proposal Penelitian Skema Pejabat Tahun Akademik 2019/2020.

**Pasal 2**

**RUANG LINGKUP**

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberikan pekerjaan kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menyatakan menerima pekerjaan dari **PIHAK PERTAMA** berupa kegiatan penelitian sebagai berikut.  
Judul penelitian : **PENGEMBANGAN APLIKASI UNTUK IDENTIFIKASI ANAK DENGAN KESULITAN BELAJAR SPESIFIK BAGI GURU PAUD**  
Jenis Riset : , TKT: wajib diisi  
Mitra Penelitian : silakan isi, jika ada  
Luaran Wajib : wajib diisi  
Luaran Tambahan : belum ada data
- (2) Jangka waktu penelitian tersebut pada ayat (1) paling lama **12 (dua belas) bulan** sejak ditandatangani SP3 ini, dan menyerahkan hasil laporan penelitian sementara kepada **PIHAK PERTAMA** selambat-lambatnya pada **7 Juni 2021**.
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk merealisasikan luaran penelitian seperti yang dijanjikan dalam proposal penelitian.

**Pasal 3**

**PERSONALIA PELAKSANA PENELITIAN**

Personalialaksana penelitian ini terdiri dari:

- |                    |                                    |
|--------------------|------------------------------------|
| Ketua Peneliti     | : Dra. Alif Muarifah, M.Si., Ph.D. |
| Jabatan Struktural | : Kaprodi PG PAUD                  |
| Anggota 1          | : Nurul Hidayati Rofiah, M.Pd.I    |
| Anggota 2          | : Meita Fitriawanawati, M.Pd       |





**Pasal 4**

**BIAYA PENELITIAN DAN CARA PEMBAYARAN**

- (1) PIHAK PERTAMA menyediakan dana pelaksanaan penelitian kepada PIHAK KEDUA sejumlah **Rp 15,000,000,00 (Limabelas Juta rupiah)** yang dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) LPPM UAD Tahun Akademik 2019/2020 dibayarkan melalui rekening bank atas nama Ketua Peneliti oleh Bidang Finansial UAD sebagai berikut.

Nama : Dra. Alif Muarifah, M.Si., Ph.D.  
Nama Bank : wajib diisi  
Nomor Rekening : wajib diisi

- (2) **Tahap I sebesar 60% x Rp 15,000,000,00 = Rp 9,000,000,00** (Sembilan Juta rupiah), dibayarkan setelah SP3 ini ditandatangani oleh PARA PIHAK dan PIHAK KEDUA telah mengunggah file scan SP3 ini pada portal UAD selambat-lambatnya pada Juni 2020.
- (3) **Tahap II sebesar 40% x Rp 15,000,000,00 = Rp 6,000,000,00** (Enam Juta rupiah), dibayarkan setelah: (a) PIHAK KEDUA mengunggah revisi laporan akhir pasca kolokium dan (b) luaran wajib penelitian telah submit (minimal) untuk jenis luaran jurnal/seminar, atau tersedia draft untuk jenis luaran buku/naskah akademik, atau telah mendaftarkan kekayaan intelektual (KI) untuk jenis luaran paten dan hak cipta dan jenis KI lainnya, dan sejenisnya.

Jika PIHAK KEDUA hanya melakukan poin (a) sedangkan poin (b) TIDAK TERPENUHI, maka dana penelitian tahap II hanya dapat dicairkan sebesar 20%.

**Pasal 5**

**PELAKSANAAN PEMBIMBINGAN**

- (1) Khusus skema Penelitian Dosen Pemula (PDP), peneliti wajib melakukan pembimbingan atau konsultasi dengan dosen pembimbing penelitiannya paling sedikit 4 (empat) kali pembimbingan.
- (2) Pembimbingan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) minimal dalam hal-hal sebagai berikut.
- penyusunan angket/kuesioner dan atau teknik pengumpulan data lainnya;
  - analisis data dan interpretasinya;
  - penyusunan hasil penelitian, pembahasan, penarikan kesimpulan;
  - penyusunan luaran penelitian.
- (3) Pembimbingan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) dituliskan dalam form pembimbingan yang ditandatangani oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian.

**Pasal 6**

**JENIS LAPORAN PENELITIAN**

- (1) PIHAK KEDUA wajib menyusun dan menyampaikan laporan penelitian baik secara *on line* melalui portal UAD maupun *hardcopy* kepada PIHAK PERTAMA yang terdiri atas:
- Laporan Kemajuan
  - Laporan Sementara
  - Laporan Akhir Penelitian
- (2) Berkas **Laporan Kemajuan** digunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi (monev) internal.
- (3) Berkas **Laporan Sementara** digunakan sebagai bahan kolokium laporan penelitian.
- (4) Berkas **Laporan Akhir Penelitian** merupakan revisi dari Laporan Penelitian Sementara pasca kolokium.



**PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Jalan Gondosuli 1B Semaki, Yogyakarta 55166 Telp. (0274) 542886, Fax. (0274) 542886

**Pasal 7**

**MONITORING DAN EVALUASI**

- (1) PIHAK PERTAMA berhak untuk melakukan monitoring dan evaluasi (monev) internal pelaksanaan penelitian, baik secara administrasi maupun substansi.
- (2) Pemantauan kemajuan penelitian dilakukan oleh Tim Monev yang dibentuk oleh PIHAK PERTAMA.
- (3) PIHAK KEDUA diharuskan MENYIAPKAN SEMUA DOKUMEN/BUKTI kemajuan pelaksanaan penelitiannya guna kepentingan monev.
- (4) Waktu pelaksanaan monev akan ditentukan oleh PIHAK PERTAMA.

**Pasal 8**

**KOLOKIU LAPORAN PENELITIAN**

- (1) PIHAK KEDUA wajib menyerahkan **Laporan Penelitian Sementara** sebagai bahan kolokium selambat-lambatnya **7 Juni 2021**.
- (2) Ketua Peneliti wajib hadir dan mempresentasikan hasil penelitiannya pada kolokium **Laporan Penelitian Sementara** yang pelaksanaannya akan diatur oleh PIHAK PERTAMA.
- (3) Revisi laporan penelitian yang sudah dikolokiumkan harus mendapatkan pengesahan dari *reviewer* dalam bentuk **Surat Pernyataan** dan dijilid dalam satu kesatuan laporan penelitian.

**Pasal 9**

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN**

- (1) PIHAK KEDUA wajib menyerahkan **Laporan Akhir Penelitian** selambat-lambatnya **2 (dua) pekan** setelah dikolokiumkan.
- (2) Penyusunan laporan penelitian mengacu pada ketentuan dalam Pedoman Penelitian yang dikeluarkan oleh LPPM dan ketentuan lain yang berlaku.
- (3) Laporan Akhir Penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (1) dan (2) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
  - a. bentuk/ukuran kertas A4;
  - b. warna cover sesuai ketentuan;
  - c. di bawah bagian cover ditulis:

**PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA  
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020  
NOMOR KONTRAK: PJB-019/SP3/LPPM-UAD/VI/2020**

- (4) PIHAK KEDUA wajib mengunggah file laporan akhir penelitian secara lengkap pada alamat <http://www.simpel.uad.ac.id> melalui akun portal ketua peneliti dengan format file PDF.

**Pasal 10**

**TANGGUNGAN PENELITIAN DAN LUARAN PENELITIAN**

- (1) Peneliti dinyatakan memiliki **tanggung atau hutang penelitian** apabila sampai pada masa penerimaan proposal penelitian periode berikutnya belum menyelesaikan kewajibannya.
- (2) Peneliti yang memiliki tanggung penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak diperkenankan mengajukan proposal penelitian pada periode tersebut.
- (3) Peneliti dinyatakan memiliki **tanggung atau hutang luaran penelitian** apabila sampai pada masa pengumpulan revisi laporan akhir penelitian pasca kolokium target luaran wajib penelitiannya belum submit (minimal) untuk jurnal/seminar, atau tersedia draft buku/naskah akademik, atau mendaftarkan kekayaan intelektual (KI), dan sejenisnya.





**Pasal 14**

**PENYELESAIAN PERSELISIHAN**

- (1) Apabila dalam pelaksanaan perjanjian dan segala akibatnya timbul perbedaan pendapat atau perselisihan, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA setuju untuk menyelesaikannya secara musyawarah untuk mencapai mufakat.
- (2) Apabila penyelesaian sebagaimana termaksud dalam ayat (1) di atas tidak tercapai, maka PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat menyerahkan perselisihan tersebut melalui mediasi dengan Rektor sebagai atasan langsung dari PIHAK PERTAMA yang putusannya bersifat final dan mengikat.

**Pasal 15**

**PENGUNDURAN DIRI**

- (1) Apabila PIHAK KEDUA mengundurkan diri atau membatalkan SP3 ini, maka PIHAK KEDUA wajib mengajukan Surat Pengunduran Diri yang ditujukan kepada PIHAK PERTAMA.
- (2) Surat Pengunduran Diri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib disahkan oleh Dekan fakultas ketua peneliti yang bersangkutan; dan bagi peneliti skim PDP ditambah persetujuan Dosen Pembimbing.
- (3) PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana yang telah diterima kepada PIHAK PERTAMA

**Pasal 16**

**LAIN-LAIN**

- (1) Hal-hal yang dianggap belum cukup dan perubahan-perubahan perjanjian akan diatur kemudian atas dasar permufakatan kedua belah pihak yang akan dituangkan dalam bentuk Surat atau Perjanjian Tambahan (*addendum*), yang merupakan kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian awal.
- (2) Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian (SP3) ini berlaku sejak ditandatangani dan disetujui oleh kedua belah pihak.

PIHAK PERTAMA,

**Dr. Widodo, M.Si.**  
NIP: 19600221198709101

PIHAK KE DUA,



**Dra. Alif Muarifah, M.Si., Ph.D.**  
NIP/NIY.

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN PEJABAT**



**PENGEMBANGAN APLIKASI UNTUK IDENTIFIKASI ANAK  
KESULITAN BELAJAR SPESIFIK BAGI GURU PAUD INKLUSI**

**TIM PENGUSUL**

|                                      |                   |                         |
|--------------------------------------|-------------------|-------------------------|
| <b>Alif Muarifah, M.Si, Ph.D</b>     | <b>0502026001</b> | <b>Ketua Peneliti</b>   |
| <b>Nurul Hidayati Rofiah, M.Pd.I</b> | <b>0511058702</b> | <b>Anggota Peneliti</b> |
| <b>Meita Fitriawanati, M.Pd</b>      | <b>0514127702</b> | <b>Anggota Peneliti</b> |

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
JANUARI, 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN  
USULAN PENELITIAN PEJABAT  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**Judul Penelitian** : Pengembangan Aplikasi Untuk Identifikasi Anak Kerdil dan Belajar Spesifik Bagi Guru PAUD Inklusi

**Kode/ Rumpun Ilmu** : 793-PGPAUD

**Basis RIP** : Pendidikan Inklusi

**TSE Penelitian** : *Education and Training*

**Ketua Tim Peneliti**

- a. Nama Lengkap dan gelar : Aliq Muarifah, M.Si, Ph.D
- b. NIDN : 60880057
- c. Fakultas/ Program Studi : FKIP/ PGPAUD
- d. Pendidikan terakhir : S3
- e. Alamat Instansi : Jl Ki Ageng Pemanahan no 19 Semarang, Yogyakarta
- f. No.HP/ alamat e-mail : 081227218444/ aliq\_muarifah@yahoo.co.id

**Anggota Peneliti 1**

- a. Nama Lengkap : Nurul Hidayati Rafiah, M.Pd.1
- b. Fakultas/ Program Studi : FKIP/PGSD
- c. No. HP/ alamat e-mail : 085228217018/ nurulhidayatirafiah@gmail.com

**Anggota Peneliti 2**

- a. Nama Lengkap : Meita Firmanawati
- b. Fakultas/ Program Studi : FKIP/PGSD
- c. No. HP/ alamat e-mail : 085643226760/ meitafirmanawati@gmail.com

**Biaya Kesehatan Penelitian** : Rp. 20.000.000,00

Mengesahkan,  
Dekan FKIP UAD



Dr. Triksnawati Handayani, M.Si  
NIP. 199409077 198502 1 001

Yogyakarta, 13 Maret 2019  
Ketua Peneliti



Aliq Muarifah, M.Si, Ph.D  
NIDN. 60880057

Kepala LPPM UAD



Dr. Widada, M.Si  
NIP. 19600221 198709 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan surat ini kami menyatakan bahwa penelitian :

- Judul Penelitian** : Pengembangan Aplikasi Untuk Identifikasi Anak Kesulitan Belajar Spesifik Bagi Guru PAUD
- Kode/ Rumpun Ilmu** : 793/PGPAUD
- Butir RIP** : Pendidikan Inklusif
- TSE Penelitian** : *Education and Training*
- Ketua Tim Peneliti**
- a. Nama Lengkap dan gelar : Alif Muarifah, M.Si, Ph.D
  - b. NIY : 60880057
  - c. Fakultas/Program Studi : FKIP/ PGPAUD
  - d. Pendidikan terakhir : S3
  - e. Alamat Institusi : Jl Ki Ageng Pemanahan no 19 Sorosutan, Yogyakarta
  - f. No.HP/ alamat e-mail : 081227218444/ alif\_muarifah@yahoo.co.id
- Anggota Peneliti 1**
- a. Nama Lengkap : Nurul Hidayati Rofiah, M.Pd.I
  - b. Fakultas/ Program Studi : FKIP/PGSD
  - c. No. HP/ alamat e-mail : 085228217018/ nurulhidayatirofiah@ymail.com
- Anggota Peneliti 2**
- a. Nama Lengkap : Meita Fitriawanati
  - b. Fakultas/ Program Studi : FKIP/PGSD
  - c. No. HP/ alamat e-mail : 085643226760/ meitafitriawanati@gmail.com
- Biaya Keseluruhan Penelitian** : Rp. 20.000.000,00

Telah direvisi sesuai dengan masukan dan petunjuk yang disampaikan *reviewer*.

Mengetahui :

*Reviewer*,

  
Prof. Dr. Siti Partini Suardiman  
NIY. 60120691

Yogyakarta, 31 Agustus 2019

Peneliti,

  
Alif Muarifah, M.Si, Ph.D  
NIY. 60880057



## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i              |
| LEMBAR PENGESAHAN .....   | ii             |
| DAFTAR ISI .....  | iii            |
| RINGKASAN .....   | iv             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>  | <b>1</b>       |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1              |
| B. Identifikasi Masalah .....   | 3              |
| C. Pembatasan Masalah .....   | 3              |
| D. Rumusan Masalah .....  | 4              |
| E. Tujuan Penelitian .....  | 4              |
| F. Spesifikasi Produk yang dikembangkan .....                         | 4              |
| G. Target Luaran Penelitian.....                                      | 4              |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                                  | <b>5</b>       |
| A. Kajian Teori.....  | 5              |
| 1. Kesulitan Belajar.....   | 5              |
| 2. Disleksia.....   | 6              |
| 3. Konsep Pendidikan Inklusi .....                                    | 6              |
| B. Penelitian Yang Relevan .....                                      | 7              |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                | <b>8</b>       |
| A. Jenis Penelitian .....   | 10             |
| B. Prosedur Pengembangan .....  | 10             |
| C. Setting Penelitian.....  | 10             |
| D. Metode Pengumpulan Data .....                                      | 11             |
| E. Teknik Analisis Data .....   | 11             |
| F. Indikator Keberhasilan .....                                       | 12             |
| <b>BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN .....</b>                       | <b>13</b>      |
| A. Biaya Penelitian .....   | 13             |
| B. Jadwal Penelitian.....   | 13             |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>14</b>      |
| <b>LAMPIRAN</b>   |                |
| Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian .....                     | 15             |
| Lampiran 2. Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas ..... | 17             |
| Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota .....                           | 18             |
| Lampiran 4. Sertifikat Plagiarisme .....                              | 32             |

## RINGKASAN

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang paling sering ditemukan adalah kesulitan belajar sementara guru masih kesulitan untuk mengidentifikasi anak kesulitan belajar. Identifikasi anak kesulitan belajar merupakan proses yang paling penting karena menentukan langkah selanjutnya dalam melakukan asessment. Proses asessment digunakan untuk menentukan program rencana pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pengembangan aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar dan mengetahui aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang diadaptasi oleh Borg and Gall yang dimulai dengan langkah analisis kebutuhan, pengumpulan data, pengembangan draf produk, uji coba lapangan awal dan revisi, uji coba lapangan utama revisi, uji coba operasional revisi, disemenasi. luaran penelitian ini adalah *pertama*, keynote speaker tentang early detection of specific learning disability: a supporting application for teachers in inclusive education. *Kedua*, publikasi ilmiah di jurnal internasional dengan judul teacher's perception of difficulty learning specific disorders for inclusive teachers in early childhood education programs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari langkah pertama yaitu analisis kebutuhan yang sudah dilakukan kepada 95 guru PAUD Inklusi diketahui bahwa alat untuk identifikasi kesulitan belajar spesifik sangat diperlukan. Hal ini terlihat dari kemampuan dan pemahaman guru terhadap anak kesulitan belajar spesifik yang masih rendah.

**Keywords:** identifikasi, kesulitan belajar spesifik, disleksia, sekolah inklusi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut permendiknas No 70 tahun 2009 pasal 3 disebutkan bahwa setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Peserta didik yang memiliki kelainan dan hambatan diantaranya tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar spesifik, lamban belajar, autisme, memiliki gangguan motoric, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya, memiliki kelainan lainnya, dan tunaganda.

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar spesifik adalah individu yang mengalami gangguan dalam suatu proses psikologis dasar, disfungsi sistem syaraf pusat, atau gangguan neurologis yang dimanifestasikan dalam kegagalan-kegagalan nyata dalam: pemahaman, gangguan mendengarkan, berbicara, membaca, mengeja, berpikir, menulis, berhitung, atau keterampilan sosial. Kesulitan tersebut bukan bersumber pada sebab-sebab keterbelakangan mental, gangguan emosi, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, atau karena kemiskinan, lingkungan, budaya, ekonomi, ataupun kesalahan metode mengajar yang dilakukan oleh guru.

Salah satu bentuk kesulitan belajar spesifik yang paling sering ditemukan adalah disleksia. Disleksia bukan disebabkan karena kebodohan atau salah mengajar atau karena kurangnya motivasi. Sebagian besar penyandang disleksia diturunkan secara genetik. Anak disleksia dapat mulai dikenali saat usia 7 tahun. Ketika anak sudah mulai mengenal huruf.

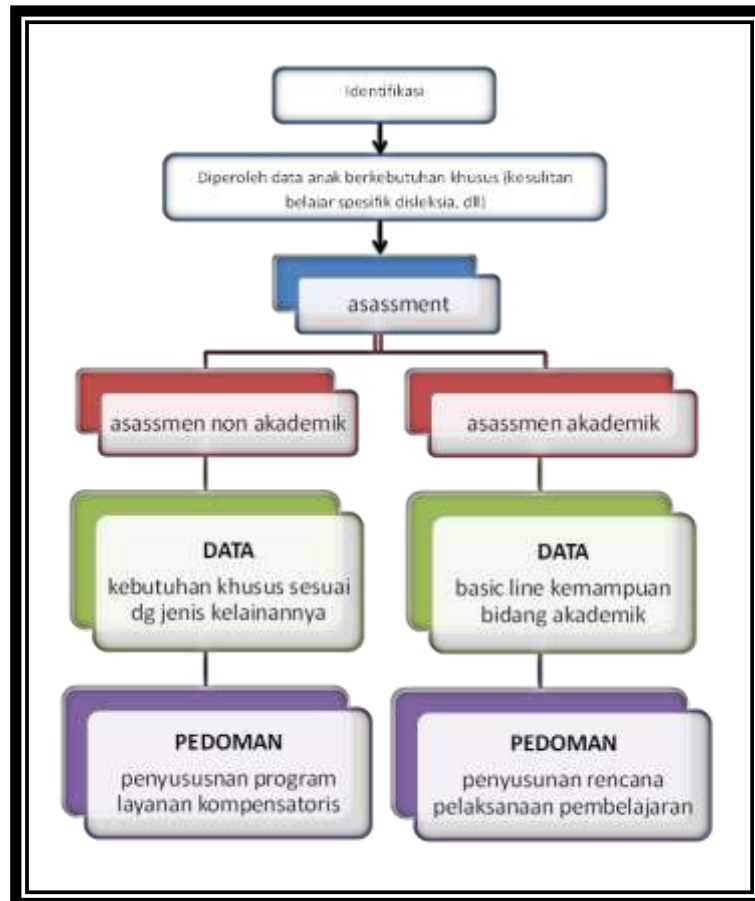
Disleksia adalah salah satu jenis kesulitan belajar pada anak berupa ketidakmampuan membaca. Gangguan ini bukan disebabkan ketidakmampuan penglihatan, pendengaran, intelegensia, atau keterampilannya dalam berbahasa, tetapi lebih disebabkan oleh gangguan dalam proses otak ketika mengolah informasi yang diterimanya. Penderita disleksia secara fisik tidak akan terlihat sebagai penderita. Disleksia tidak hanya terbatas pada ketidakmampuan seseorang untuk menyusun atau membaca kalimat dalam urutan terbalik tetapi juga dalam berbagai macam urutan, termasuk dari atas ke bawah, kiri dan kanan, dan sulit menerima perintah yang seharusnya dilanjutkan ke memori pada otak. Hal ini yang sering menyebabkan penderita disleksia dianggap tidak konsentrasi.

Jika keadaan kesulitan belajar spesifik dikenali lebih dini dan diberikan intervensi sedini mungkin, akan memberikan hasil yang luar biasa baiknya, atau sebaliknya jika terlambat dikenali maka akan berakibat pada gangguan sosial dan emosional. Pada usia sekolah dasar, gangguan emosi nampak sebagai individu yang kurang percaya diri, mudah tersinggung, merasa dirinya benar-benar bodoh dan tidak berdaya, bahkan menjadi korban *bullying* dari teman-temannya. (Kompas.com, Selasa, 3 Agustus 2010). Terlambat mengenali pada anak berakibat pada pelabelan yang melekat pada si anak. Bagi guru atau orang yang tidak mengetahui mengenai disleksia, mereka akan memberi label/ cap kepada anak tersebut sebagai anak yang bodoh. Padahal, anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik inteligensinya dalam tingkat yang normal atau bahkan di atas normal. Mereka hanya mengalami kesulitan berbahasa, baik itu menulis, mengeja, membaca, maupun menghitung.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2014) salah satu hambatan dalam penerapan sekolah inklusi adalah kurangnya tenaga pendidik yang memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik anak berkebutuhan khusus. Kompetensi guru dalam mengenali anak berkebutuhan khusus masih sangat minim. Hal ini dikarenakan pembekalan terkait dengan anak berkebutuhan khusus masih jarang. Selain itu juga kurangnya guru pembimbing khusus yang ada di sekolah inklusi.

Guru di sekolah inklusi harus mampu mengidentifikasi anak kesulitan belajar spesifik, agar guru dapat memahami segala kebutuhan dan layanan peserta didik dalam upaya pengembangan diri sesuai potensinya. Kegiatan identifikasi merupakan kegiatan awal yang mendahului asassment. Kegiatan asassment merupakan proses pengumpulan informasi yang relevan yang dilakukan secara sistematis dalam rangka pembuatan keputusan pembelajaran atau layanan khusus.

Tujuan utama identifikasi anak kesulitan belajar spesifik adalah menemukan adanya gejala kelainan dan kesulitan, kemudian temuannya dijadikan dasar untuk mengambil langkah selanjutnya (Kemdiknas, 2010:35). Identifikasi juga bertujuan untuk menandai gejala-gejala berkaitan dengan kelainan atau penyimpangan perilaku yang mengakibatkan kesulitan atau hambatan dalam belajar di sekolah yang dapat dilakukan oleh guru. Kegiatan identifikasi dan asassment dalam pembelajaran di sekolah inklusi disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 1.1 Desain Relasi Identifikasi dan Asassment Dalam Pembelajaran Inklusi

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa kemungkinan permasalahan sebagai berikut.

1. Salah satu anak berkebutuhan khusus yang paling sering ditemukan adalah bentuk kesulitan belajar spesifik
2. Guru masih kesulitan untuk mengenali anak kesulitan belajar spesifik.
3. Belum adanya alat yang digunakan untuk memudahkan guru dalam identifikasi anak kesulitan belajar spesifik.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi, penelitian ini dibatasi pada pengembangan aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar di sekolah dasar inklusi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, yakni:

1. Bagaimana kelayakan aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar yang dikembangkan?
2. Bagaimana efektivitas aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar bagi guru PAUD inklusi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kelayakan aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar.
2. Untuk mengetahui efektivitas aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar bagi guru PAUD inklusi.

#### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

1. Aplikasi dikemas dalam bentuk software berbasis Web.
2. Aplikasi dikembangkan berdasarkan DSM V.
3. Bentuk identifikasi yang dilakukan berupa pertanyaan-pertanyaan dan tes sederhana

#### **G. Target Luaran Penelitian**

Target luaran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Produk aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar yang layak.
2. Publikasi ilmiah di jurnal internasional
3. Diperolehnya HKI produk aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kesulitan Belajar**

Menurut Soemantri (2006:195) Kesulitan Belajar merupakan suatu gangguan perseptual, konseptual, memori, maupun ekspresif didalam proses belajar. Anak-anak yang berkesulitan belajar memiliki ketidakteraturan dalam proses fungsi mental dan fisik yang bisa menghambat alur belajar yang normal, menyebabkanketerlambatan dalam kemampuan perseptual-motorik tertentu atau kemampuan berbahasa.

Menurut Supartini (2001:18) Kesulitan belajar adalah kesulitan dimana seseorang tidak mampu menyelesaikan tugas belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan tidak menguasai tingkatan penguasaan minimal, tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya, tidak dapat mewujudkan tugas – tugas perkembangan, dan atau tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai persyarat bagi kelanjutan untuk belajar ditingkat berikutnya.

##### **2. Kesulitan belajar Spesifik**

Anak dengan kesulitan belajar dan kesulitan belajar spesifik sering kali disamakan artinya yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran di sekolah (Solek, 2013:18). Padahal kesulitan belajar dengan kesulitan belajar spesifik memiliki pengertian yang berbeda. Kesulitan belajar adalah keadaan anak yang memiliki intelegensia di bawah rata-rata, sedangkan kesulitan belajar spesifik ditemukan pada anak dengan tingkat intelegensia normal (rata-rata), bahkan berada pada posisi di atas rata-rata (Kirk dan Gallagher, (1979:281).

Menurut Pujaningsih (2011) kesulitan belajar spesifik menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut bersifat intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi system syaraf pusat. Kesulitan belajar spesifik merupakan kesulitan anak dalam membaca (*dyslexia*), menulis (*dysgraphia*), dan menghitung (*dyscalculia*).

Kesulitan belajar spesifik dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition*.

### 3. Kriteria diagnostik DSM 5

Kesulitan belajar dan menggunakan kemampuan - kemampuan akademis, diindikasikan dengan kehadiran paling tidak satu dari simptom-simptom dibawah ini yang telah bertahan paling sedikit 6 bulan, meskipun ada intervensi yang menargetkan kesulitan tersebut :

1. Ketidakakuratan atau membaca yang pelan dan penuh usaha (seperti : membaca kata tunggal membaca satu kata dengan lantang salah atau perlahan dan ragu-ragu, sering menebak kata-kata, memiliki kesulitan untuk mengeluarkan kata-kata)
2. Kesulitan mengerti arti dari apa yang dibaca (seperti : dapat membaca teks dengan akurat namun tidak mengerti sekuens, hubungan, kesimpulan atau arti yang lebih mendalam dari apa yang dibaca)
3. Kesulitan dengan ejaan (seperti : dapat menambahkan, menghilangkan, atau mengganti vokal atau konsonan)
4. Kesulitan dengan ekspresi tertulis (seperti: membuat beberapa kesalahan tataahasa dan tandabaca dalam kalimat; menggunakan organisasi paragraf yang buruk, ekspresi gagasan tertulis kurang jelas)
5. Kesulitan menguasai jumlah angka, jumlah fakta atau penjumlahan (seperti : memiliki pemahaman tentang angka yang buruk, besarnya, dan hubungannya : mengandalkan jari untuk menambahkan nomor dengan digit tunggal daripada mengingat fakta matematika seperti yang dilakukan oleh kelompoknya : tersesat ditengah perhitungan aritmatika dan mungkin mengganti prosedur )
6. Kesulitan dengan penalaran matematika (seperti sangat kesulitan untuk mengaplikasikan konsep matematika, fakta atau prosedur untuk mengatasi masalah kuantitatif)

### 4. Disleksia

Disleksia ditandai dengan adanya kesulitan membaca pada anak. Disleksia merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada anak. Secara global kasus disleksia berkisar antara 5-17% pada anak usia sekolah. Hasil penelitian menunjukkan sekitar 80% penderita gangguan belajar usia sekolah mengalami disleksia. Uniknya, angka kasus disleksia lebih tinggi dialami oleh anak laki-laki dibandingkan anak perempuan. Perbandingannya berkisar 2 berbanding 1 sampai 5 berbanding 1.



Disleksia adalah salah satu jenis kesulitan belajar pada anak berupa ketidakmampuan membaca. Gangguan ini bukan disebabkan ketidakmampuan penglihatan, pendengaran, intelegensia, atau keterampilannya dalam berbahasa, tetapi lebih disebabkan oleh gangguan dalam proses otak ketika mengolah informasi yang diterimanya. Menurut Gautama (2014) tanda-tanda yang termasuk kelompok resiko penyandang disleksia antara lain sulit mengeja, sulit membedakan huruf b dan d, kekurangan atau kelebihan huruf dalam menulis, sulit mengingat arah kiri dan kanan, sulit membedakan waktu (hari ini, kemarin, besok), sulit mengingat urutan, sulit mengikuti instruksi verbal, sulit berkonsentrasi, perhatiannya mudah beralih, Sulit berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan (bahasanya kaku dan tidak berurutan), Untuk berhitung seringkali juga mengalami kesulitan, terutama dalam soal cerita, ulisan sulit dibaca, Kurang percaya diri.

#### 5. Konsep Pendidikan Inklusi

Istilah terbaru yang digunakan dalam mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (anak berkebutuhan khusus) ke dalam program-program sekolah reguler adalah inklusi (Smith, 2011:45). Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil.

Penerapan Pendidikan inklusi memiliki beberapa model, yakni:

- a. Kelas reguler (inklusi penuh), dimana siswa anak berkebutuhan khusus belajar bersama siswa-siswa normal sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama. Model ini merupakan model pendidikan inklusi yang paling ideal.
- b. Kelas reguler dengan *cluster*. Dengan model ini, siswa anak berkebutuhan khusus belajar bersama siswa yang normal di kelas reguler dalam kelompok khusus.
- c. Kelas reguler dengan *pull out*, dimana siswa belajar bersama siswa normal di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
- d. Kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*. Siswa anak berkebutuhan khusus belajar bersama siswa lain di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam

waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

- e. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian. Dalam model ini, siswa anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama siswa normal di kelas reguler.

Setiap sekolah inklusi dapat memilih model mana yang akan diterapkan, terutama bergantung kepada jumlah anak berkelainan yang akan dilayani, jenis kelainan masing-masing anak, gradasi (tingkat) kelainan anak, ketersediaan dan kesiapan tenaga kependidikan, serta sarana-prasarana yang tersedia.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Rofiah (2015) dengan judul Proses Identifikasi: “Mengetahui Anak Kesulitan Belajar Tipe Disleksia Bagi Guru Sekolah Dasar Inklusi”. Identifikasi merupakan langkah awal yang dilakukan guru dalam memberikan layanan anak kesulitan belajar spesifik tipe disleksia. Apabila guru masih mengalami kendala, maka dapat melakukan koordinasi dengan pihak lain yang lebih kompeten diantaranya dokter anak, psikolog, terapis, dan lain-lain. Guru di sekolah inklusi harus mampu mengenali atau mengidentifikasi anak kesulitan belajar spesifik, agar guru dapat memahami segala kebutuhan dan layanan peserta didik dalam upaya pengembangan diri sesuai potensinya. Kegiatan identifikasi merupakan kegiatan awal yang mendahului asessment.
2. Suryani (2014) dengan judul persepsi guru reguler terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif di SMP Negeri Kodya Surabaya. Hasil penelitian tersebut adalah persepsi guru 13 dari 16 guru se kodya Surabaya setuju dengan diselenggarakannya pendidikan inklusi, sedangkan 3 dari 16 guru tidak setuju dengan penyelenggaraan sekolah inklusi. Kendala yang dihadapi oleh guru reguler dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah kurangnya tenaga pendidik yang memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik anak berkebutuhan khusus, kurikulum yang sulit dimodifikasi, dan kurangnya guru pembimbing khusus.
3. Prasetya (2014) dengan judul Pengembangan Media Video Pengenalan Anak Autis Untuk Guru Sekolah Dasar Inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media video yang dikembangkan, guru di sekolah dasar lebih mampu untuk mengenali anak autis. Sehingga guru dapat mengidentifikasi

dari karakteristik anak autis. Metode pengembangan media video pengenalan anak autis menggunakan metode pengembangan ADDIE

4. Rofiah (2016) dengan judul penerapan metode pembelajaran untuk anak slow learner Penerapan metode pembelajaran untuk slow learner yang digunakan di SD NWirosaban adalah dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan demonstrasi. Metode pembelajaran yang dipakai sama antara slow learner dan peserta didik normal hanya dengan modifikasi tambahan waktu dan tambahan tugas khusus sebagai tindak lanjut. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode yang sesuai bagi anak yang membutuhkan khusus dalam pendidikan inklusif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

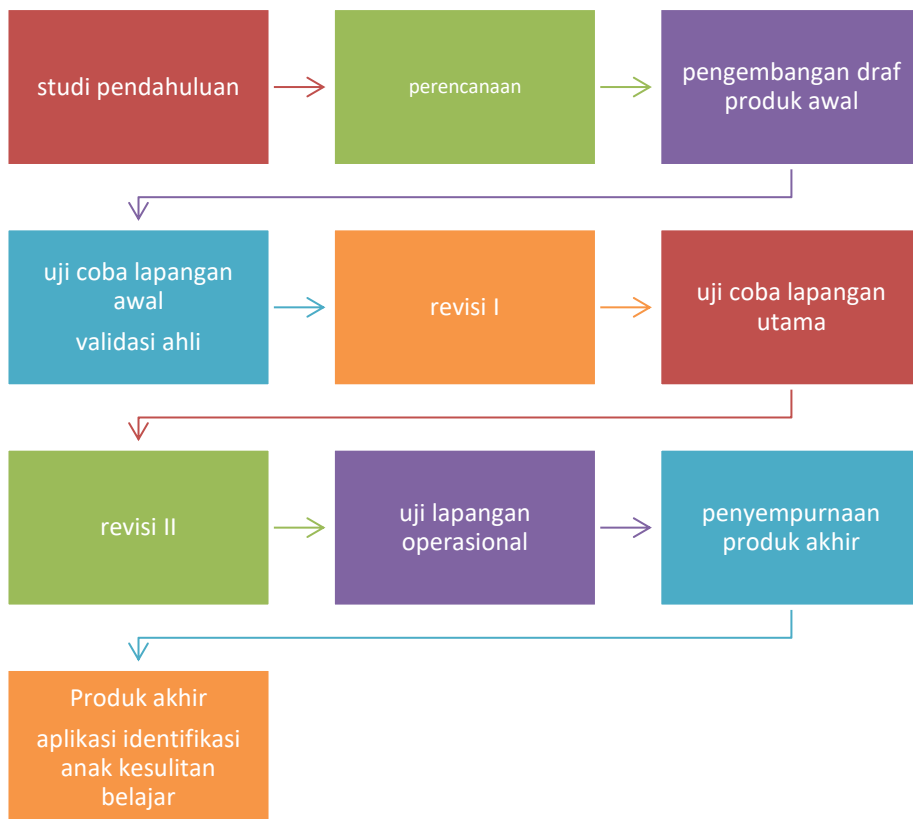
#### **A. Jenis Pengembangan**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan. Prosedur pengembangan menjelaskan langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan media audiovisual. Prosedur pengembangan yang dilakukan Borg dan Gall (2007:775) melalui langkah tahapan sebagai berikut.

1. Studi pendahuluan (*prasurvei*), analisis kebutuhan, untuk mengumpulkan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas), identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran, dan merangkum permasalahan.
2. Perencanaan. Menyusun rencana penelitian, meliputi: merumuskan tujuan pengembangan, desain atau langkah-langkah penelitian.
3. Pengembangan draf produk atau produk awal
4. Uji coba lapangan tahap awal, uji ahli materi dan ahli media.
5. Melakukan revisi terhadap produk uji coba, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan awal.
6. Uji coba lapangan utama. Melakukan uji coba pada skala kecil atau sampel terbatas.
7. Melakukan revisi terhadap produk hasil uji coba lapangan utama
8. Uji lapangan operasional. Uji skala besar, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner.
9. Penyempurnaan produk akhir. Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.

#### **B. Prosedur Pengembangan**

Penelitian ini mengembangkan aplikasi identifikasi kesulitan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu produk, dan melihat hasil penerapan produk. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian sampai pada tahap uji lapangan operasional kemudian melakukan revisi produk operasional dan dihasilkan produk akhir. Adapun alur penelitian pengembangan dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Desain Penelitian Pengembangan, diadaptasi dari Borg & Gall

Berdasarkan uraian di atas, prosedur pengembangan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, studi pendahuluan dan analisis kebutuhan. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana pengembangan produk pengenalan anak disleksia ini dibutuhkan dalam pembelajaran. *Kedua*, Perencanaan dan pengembangan draf produk. Pada tahap ini disiapkan prototipe produk media audiovisual pengenalan anak disleksia. *Ketiga*, validasi Ahli dan revisi. Tahap ini dilakukan untuk menghasilkan aplikasi identifikasi anak disleksia yang telah direvisi berdasarkan masukan dari ahli. *Keempat*, Uji Coba dan revisi. Uji coba dilaksanakan sebagai upaya untuk mengevaluasi keterlaksanaan aplikasi. Hasil uji coba digunakan sebagai masukan, koreksi dan perbaikan terhadap aplikasi yang dikembangkan.

### C. Setting Penelitian

Aplikasi yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada guru tingkat satuan pendidikan anak usia dini inklusi. Mengingat karakteristik pembelajaran pada sekolah inklusi bahwa adalah mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar

bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler, maka guru dituntut untuk mampu mengenali dan mengidentifikasi anak berkebutuhan khususnya anak disleksia. Setelah guru mampu mengidentifikasi, maka guru dapat melakukan *asassment* untuk memberikan layanan yang tepat bagi anak disleksia. Dengan kemampuan guru mengidentifikasi anak kesulitan belajar, guru dapat menyusun rencana program pembelajaran yang tepat.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar validasi ahli, lembar observasi, angket respon peserta didik, dan pedoman wawancara. Lembar validasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kualitas media video hasil pengembangan. Lembar observasi dibuat berdasarkan pada teori kesulitan belajar. Angket berupa pertanyaan kepada guru mengenai respon, sikap, dan tanggapan mereka ketikamenggunakan aplikasi dikembangkan. Pedoman wawancara disusun untuk menerangkan dan mengetahui hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas diamati pada saat observasi.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

##### 1. Analisis hasil validasi aplikasi yang dikembangkan.

Teknik analisis data untuk kelayakan aplikasi dan respon guru, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tabulasi semua data yang diperoleh dari para validator untuk setiap komponen, sub komponen dari butir penilaian yang tersedia dalam istrumen penilaian.

b. Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Skor rata-rata

$\sum X$  : Jumlah Skor

N : responden (jumlah penilai)

c. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kriteria:

Data skor hasil pengumpulan melalui validasi dari ahli diolah dengan hitungan statistik. Pedoman pengubahan data kuantitatif menjadi data kualitatif dipaparkan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Pedoman Pengubahan Data Kuantitatif Menjadi Data Kualitatif

| Interval Skor        | Nilai | Kategori           |
|----------------------|-------|--------------------|
| $X > 4,21$           | A     | Sangat Baik        |
| $3,40 < X \leq 4,21$ | B     | Baik               |
| $2,60 < X \leq 3,40$ | C     | Cukup Baik         |
| $1,79 < X \leq 2,60$ | D     | Kurang Baik        |
| $X \leq 1,79$        | E     | Sangat Kurang Baik |

Dalam penelitian ditetapkan nilai kelayakan produk minimal “C” kriteria cukup baik. Dengan demikian, hasil penilaian ahli materi dan ahli media jika memberi hasil akhir “C” atau cukup baik, maka aplikasi layak digunakan.

#### F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terciptanya aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar. Berikut ini rincian indikator kinerja dalam penelitian.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Penelitian

| No | Kegiatan penelitian                             | Indikator kinerja   |
|----|---|---|
| 1. | Studi Pendahuluan dan Analisis kebutuhan        | Tersusunnya draf produk media<br>Mengetahui konteks yang riil bagi guru dan siswa dalam pembelajaran di sekolah inklusi |
| 2. | Perencanaan dan pengembangan produk SSP Tematik | Aplikasi siap di ujicobakan   |
| 3. | Validasi ahli                                   | Mengetahui kelemahan aplikasi yang dikembangkan   |
| 4. | Revisi draf 1                                   | aplikasi yang dikembangkan lebih Baik   |
| 5. | Uji coba skala kecil                            | Mengetahui kepraktisan aplikasi bagi guru<br>Mengetahui kelemahan aplikasi bagi guru secara praktis                     |
| 7  | Analisis hasil uji coba skala kecil             | Mengetahui kelemahan aplikasi bagi guru secara praktis  |
| 8  | Konsultasi pakar terhadap hasil uji coba        | Mengetahui aplikasi bagi guru secara praktis  |
| 9  | Perbaikan media video                           | Aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar lebih baik   |
| 10 | Uji coba skala luas                             | Mengetahui efektivitas aplikasi   |
| 11 | Analisis hasil uji coba                         | Mengetahui kelemahan aplikasi secara praktis  |
| 12 | Konsultasi pakar terhadap hasil uji coba        | Mengetahui kelemahan aplikasi secara praktis  |
| 13 | Perbaikan media video                           | aplikasi lebih Baik   |
| 14 | Publikasi penelitian                            | Untuk dipublikasi dan memperoleh HKI  |
| 15 | Penyusunan laporan                              | Selesai laporan   |

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Prosedur pengembangan mengacu pada Model pengembangan Borg dan Gall yaitu melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan produk akhir. Pada tahun pertama dilakukan analisis kebutuhan terkait produk yang akan dikembangkan yaitu aplikasi yang memudahkan guru dalam mengidentifikasi anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik.

Langkah pertama yaitu analisis kebutuhan pengembangan. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana pengembangan produk ini dibutuhkan dalam pembelajaran. Analisis kebutuhan dilakukan dengan studi pendahuluan yang terdiri dari kegiatan penyebaran angket dan wawancara kepada 95 guru PAUD Inklusi yang ada di DI Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa dalam pembelajaran guru masih kesulitan dalam membedakan peserta didik berkesulitan belajar dengan peserta didik yang berkesulitan belajar spesifik.

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan, meliputi Pemahaman tentang konsep pendidikan inklusif, Pemahaman tentang kesulitan bahasa tulisan anak, Pemahaman tentang kesulitan bahasa lisan anak, Pemahaman tentang kesulitan bahasa sosial anak, Pemahaman tentang *eksekutive function* anak, Pemahaman tentang karakteristik anak kesulitan belajar spesifik, Pemahaman tentang kesulitan belajar spesifik. Diperoleh data sebagai berikut.

Tabel. Hasil pemahaman guru terhadap anak kesulitan belajar spesifik

| Aspek   | Persentase |
|---|------------|
| Pemahaman tentang konsep pendidikan inklusif                    | 34         |
| Pemahaman tentang kesulitan bahasa tulisan anak                 | 33         |
| Pemahaman tentang kesulitan bahasa lisan anak                   | 44         |
| Pemahaman tentang kesulitan bahasa sosial anak                  | 40         |
| Pemahaman tentang eksekutif fungsi anak                         | 23         |
| Pemahaman tentang karakteristik anak kesulitan belajar spesifik | 45         |
| Pemahaman tentang kesulitan belajar spesifik                    | 32         |

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif khususnya gangguan belajar spesifik menunjukkan kategori rendah dengan persentase 34% menunjukkan bahwa guru memahami bahwa pendidikan inklusif tidak membedakan antara latar belakang siswa dengan memberikan peluang bagi anak-anak



dengan kebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Sikap guru terhadap komponen penerapan pendidikan inklusif menunjukkan kategori cukup yang baik dengan persentase 33% menunjukkan bahwa guru melakukan modifikasi kurikulum, guru melaksanakan tanggung jawabnya sepenuhnya sebagai guru kelas; guru memahami jenis-jenis anak berkebutuhan khusus; guru menyiapkan fasilitas untuk belajar bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus; guru merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan merencanakan strategi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus, melakukan tindak lanjut setelah proses pembelajaran; melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan anak-anak peluang khusus untuk terlibat aktif dalam kelas; guru membimbing anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam pembelajaran di kelas; Guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

Sikap guru dalam menghadapi hambatan dan memberikan solusi untuk menerapkan pendidikan inklusif adalah baik dengan persentase 44% bahwa guru belum mampu menghadapi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, khususnya gangguan belajar tertentu, yaitu kekhawatiran bahwa guru tidak mampu mengajar dan memberikan layanan khusus untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. dalam kegiatan pelatihan tentang implementasi pendidikan inklusif. Berdasarkan tiga aspek implementasi pendidikan inklusif, 45% guru menunjukkan sikap buruk terhadap penerapan pendidikan inklusif di Provinsi Yogyakarta. Namun, guru sudah memiliki komitmen kepada siswa dalam proses belajar mengajar, memberikan motivasi sehingga anak-anak dengan kebutuhan khusus lebih percaya diri dalam belajar di kelas.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sikap guru terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kota Yogyakarta masih rendah. Hal ini dapat dijelaskan oleh Supriadi (2013) bahwa guru harus memiliki komitmen terhadap siswa dan proses pembelajaran, memahami teknik evaluasi untuk menentukan evaluasi yang sesuai dengan kemampuan siswa, karena guru juga harus memberikan motivasi sehingga siswa lebih percaya diri.

Berdasarkan hasil analisis data guru yang masih kurang dalam persepsi tentang konsep pendidikan inklusif khususnya gangguan belajar tertentu, ini menunjukkan bahwa guru belum memahami konsep pendidikan inklusif yaitu pendidikan tanpa diskriminasi untuk anak berkebutuhan khusus sehingga anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat memperoleh

hak mereka dalam memperoleh pendidikan. Divine (2013) menjelaskan bahwa konsep pendidikan inklusif adalah konsep pendidikan yang menghadirkan semua aspek terkait dengan keterbukaan dalam menerima anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk mendapatkan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Pernyataan itu menjelaskan bahwa guru harus dapat menghargai setiap perbedaan individu di kelas.

Divine (2013) menggambarkan guru sebagai elemen penting dalam mempengaruhi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Seorang guru harus memiliki sikap terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana kelas yang dapat mengakomodasi sepenuhnya dan menekankan suasana yang mampu menghargai perbedaan individu. Menurut PKLK Pendidikan Dasar (2013) bahwa komponen-komponen dari implementasi pendidikan inklusif terdiri dari perencanaan untuk implementasi pendidikan inklusif yang meliputi modifikasi kurikulum, staf pengajar, siswa, fasilitas dan infrastruktur, keuangan atau dana, lingkungan, penempatan alternatif ; implementasi sistem pendidikan inklusif yang meliputi perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membina hubungan interpersonal; evaluasi pelaksanaan pendidikan inklusif. Berdasarkan penelitian, 45% guru belum cukup baik pada komponen pelaksanaan pendidikan inklusif, ini menunjukkan bahwa guru sebagai salah satu komponen pelaksanaan pendidikan inklusif telah menerapkan modifikasi kurikulum, guru melaksanakan tanggung jawab mereka sepenuhnya sebagai guru kelas; guru memahami jenis-jenis anak berkebutuhan khusus; guru menyiapkan fasilitas untuk belajar bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus; guru merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan merencanakan strategi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus, melakukan tindak lanjut setelah proses pembelajaran; melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan anak-anak peluang khusus untuk terlibat aktif dalam kelas; guru membimbing anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam pembelajaran di kelas; Guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

Sikap guru terhadap kendala dan solusi yang baik adalah 23%, ini menunjukkan bahwa guru dapat menghadapi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif seperti kepedulian guru dalam memberikan layanan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif dengan mengikuti peningkatan bagi guru tentang penerapan inklusif pendidikan. Dengan cara yang sama seperti yang dijelaskan oleh Sunaryo (2009) bahwa untuk menghadapi kendala guru dalam menerapkan pendidikan inklusif, guru harus mengikuti kegiatan keras terkait dengan pelaksanaan pendidikan inklusif, ada bantuan dari guru pendidikan khusus untuk membantu guru kelas dalam melakukan pembelajaran .

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang tidak membedakan karakteristik siswa sehingga anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama dengan anak normal lainnya. Pendidikan inklusif memiliki sistem pelaksanaan pendidikan yang berbeda dari sekolah umum. Sehingga menimbulkan beberapa sikap guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif seperti yang terjadi di Provinsi Yogyakarta.

Sikap guru terhadap penerapan pendidikan inklusif terlihat dari sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif, sikap guru terhadap komponen penerapan sistem pendidikan yang inklusif, dan dilihat dari sikap guru dalam menghadapi hambatan dan memberikan solusi terhadap kendala pelaksanaan pendidikan inklusif. Setelah penelitian diadakan, ditemukan bahwa sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di Provinsi Yogyakarta berada dalam kategori baik, yaitu dari 98 responden 41% responden memiliki kategori buruk. Selain itu, perilaku yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa guru di sekolah inklusif menjalankan peran mereka sebagai guru inklusif di sekolah.

Ketika suatu sekolah telah dan akan menyelenggarakan pendidikan inklusi, maka langkah pertama yang harus disiapkan dan diperhatikan adalah memberikan bekal kemampuan kepada guru-guru agar memiliki kemampuan mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus. Kemampuan identifikasi ini menjadi penting, sebab selengkap apapun fasilitas dan dana atau dukungan sekolah namun bila gurunya belum memiliki kemampuan membedakan, mengenali anak berkebutuhan khusus maka jangan salahkan kalau akhirnya guru akan salah dalam penanganan selanjutnya. Guru-guru penting memiliki kemampuan mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus karena guru adalah ujung tombak di kelas dan sangat berperan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Membekali kemampuan identifikasi bagi guru-guru ini meliputi: penjarangan; penyaringan (klasifikasi) jenis-jenis anak berkebutuhan khusus yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran. Guru-guru yang perlu memiliki kemampuan mengidentifikasi tentu saja tidak hanya guru-guru yang akan mengajar atau menangani kesulitan belajar spesifik di sekolah itu namun alangkah baiknya bila semua guru di PAUD penyelenggara pendidikan inklusi tersebut juga memiliki kemampuan mengidentifikasi kesulitan belajar spesifik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa: 1) Persepsi guru tentang konsep pendidikan inklusif sangat baik dengan persentase 33,5%. Guru memperlakukan anak-anak dengan kebutuhan khusus tanpa diskriminasi, yaitu tidak membedakan latar belakang siswa dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan anak-anak normal lainnya. Namun guru masih kesulitan dalam mengidentifikasi anak kesulitan belajar spesifik. Guru masih menyamakan antara kesulitan belajar dengan kesulitan belajar spesifik. Dari analisis kebutuhan yang dilakukan alat untuk identifikasi kesulitan belajar spesifik sangat diperlukan. Hal ini terlihat dari kemampuan dan pemahaman guru terhadap anak kesulitan belajar spesifik yang masih rendah.

#### **B. Saran**

Guru di sekolah inklusi harus mampu mengenali atau mengidentifikasi anak kesulitan belajar spesifik, agar guru dapat memahami segala kebutuhan dan layanan peserta didik dalam upaya pengembangan diri sesuai potensinya. Kegiatan identifikasi merupakan kegiatan awal yang mendahului asassment. Kegiatan asassment merupakan proses pengumpulan informasi yang relevan yang dilakukan secara sistematis dalam rangka pembuatan keputusan pembelajaran atau layanan khusus. Tujuan utama pengenalan anak kesulitan belajar spesifik adalah menemukan adanya gejala kelainan dan kesulitan, kemudian temuannya dijadikan dasar untuk mengambil langkah selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition (DSM-5)*. London: American Psychiatric Publishing.
- Anitah, Sri. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasyim, Yahya. (2013). "Pendidikan Inklusif di SMK 2 Malang". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 112-121. ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615. <http://ejournal.umm.ac.id>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*. Jakarta:2010
- Kirk, Samuel A and James J Gallagher. (1979). *Exeptional Children Educating*. USA: University of Arizona.
- Kompas.com. (2010). "Menemukenali Disleksia Sejak Dini". <http://kompas.com>. Selasa, 3 Agustus
- Kumara, Amitya. (2014). *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2006). *Profil PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: PSLD.
- Permendiknas No 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi. <http://dikdas.kemdiknas.go.id>
- Pujianingsih. (2011). Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar Spesifik. Materi Diklat Pengembangan Kompetensi Guru SLB non PLB DINAS DIKPORA DIY 26-31 Maret 2011. <http://staff.uny.ac.id>
- Prasetya, Hindi alfri ajis. (2014). Pengembangan Media Video Pengenalan Anak Autis Untuk Guru Sekolah Dasar Inklusi. *FIP unesa Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No.1, 2014: 1-9. <http://ejournal.unesa.ac.id>
- Smith, David, (2006). *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*. Terj. Baihaqi. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Solek, Purbaya. (2013). *Dyslexia Today Genius Tomorrow*, Bandung: Dislexia Assosiation of Indonesia Production.
- Sadiman, Arif,dkk. (2011). *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suparno. (2008). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta:Dirjen DIKTI.
- Suryani. (2014). "Persepsi Guru Regular Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di SMP Negeri Kodya Surabaya". Thesis. FIP jurusan PLB Unesa. <http://www.scribd.com/doc/222868715/>

## LAMPIRAN

Artikel submit Jurnal

### **TEACHER'S PERCEPTION OF DIFFICULTY LEARNING SPECIFIC DISORDERS FOR INCLUSIVE TEACHERS IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION PROGRAMS**

Alif Mu'arifah, Nurul Hidayati Rofiah, Meita Fitriawanawati  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Ahmad Dahlan  
e-mail: alif.muarifah@bk.uad.ac.id

#### **Abstract**

Decent education is a right for every citizen. Non-discriminatory education for students with specific learning disorders specifically learning must be considered starting from their first education. This study aims to determine teacher perceptions of inclusive education in particular specific learning disorders in terms of planning, implementing evaluation and handling for students with needs with specific learning disorders. Research uses a quantitative approach with a survey method. The research subjects were 98 teacher of early childhood education programs in Yogyakarta Province which consisted of five districts namely Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul, Bantul and Yogyakarta City. Samples were taken purposively, namely teachers who were at kindergarten level B. The technique of collecting data using closed questionnaires and interviews. Data analysis using descriptive statistics. Based on the analysis it was found that the teacher was not good at understanding inclusion education, implementing learning in students with specific learning disorders and evaluating and confusing specific learning disorders.

**Keywords: teacher perceptions, specific learning difficulties, inclusion teachers**

#### **Abstrak**

Pendidikan yang layak merupakan sebuah hak bagi setiap warga negara. Pendidikan tanpa diskriminatif bagi siswa dengan gangguan belajar khususnya belajar spesifik harus diperhatikan mulai dari pendidikan pertamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pendidikan inklusi khususnya gangguan belajar spesifik dalam hal perencanaan, pelaksanaan evaluasi serta penanganan bagi siswa berkebutuhan dengan gangguan belajar spesifik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Subjek penelitian berjumlah 98 siswa guru pendidikan anak usia dini di Provinsi Yogyakarta yang terdiri dari lima Kabupaten yaitu Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul, Bantul dan Kota Yogyakarta. Sampel diambil secara purposif, yaitu guru yang berada di tingkat TK B. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan wawancara. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan Analisis diperoleh bahwa guru belum baik di dalam memahami pendidikan inklusi, pelaksanaan pembelajaran pada siswa dengan gangguan belajar spesifik serta melakukan evaluasi dan penanganan terhadap gangguan belajar spesifik.

**Kata Kunci: persepsi guru, kesulitan belajar spesifik, guru Inklusi**

## **PENDAHULUAN**

Inclusive education is implemented to fulfill the right of every child to obtain a proper education. Government Regulation No. 70 of 2009 concerning the obligation of the government and regional government is that the Government and Regional Governments

must provide services and facilities, and guarantee the implementation of quality education for every citizen without discrimination. One of the significant things noted in the ministerial regulation is the obligation of the district / city government to designate at least one school that must provide inclusive education. However, inclusion education is not enough just at least one school in each district / city but the involvement of many schools in which there are students with special needs. This is because the phenomenon of children with special needs each year shows or has increased in number. The research data below shows an increase in the number of children with special needs from year to year.

Ekowarni (2013) mentions data from the Child Psychiatry (Daycare) unit at Dr. Soetomo Hospital in Surabaya (3.33%) in the number of ADHD child patients with various characteristics from 2000 to 2001. In detail, there are 30 children with ADHD without accompanied by other disorders (32.96%), 15 children with ADHD and behavioral disorders (16.48%), 8 children with autism spectrum (8.79%), 12 children with ADHD and epilepsy (13.19%), 13 children with ADHD and disorders language (14.28%), 6 children with ADHD and threshold intelligence (6.59%) and 2 children with ADHD and antisocial (2.20%).

Directorate of Extraordinary Education in 2006 which highlighted emotional and behavioral disorders of children, generally found that of 696 elementary school students from four provinces in Indonesia whose average report cards were less than 6, 33% experienced emotional and behavioral disorders (in Mahabbati, 2010). Furthermore, a study conducted by Dwijo in 2000-2004, out of 4,015 students aged 6-13 years in 10 elementary schools in Central Jakarta and West Jakarta, the prevalence of 26.2% of ADHD children was based on DSM IV criteria (in Mahabbati, 2010).

The increase in the number of children with special needs does not coincide with inclusive education services. Referring to data from the 2007 PSLB Directorate stated that the number of Children with Special Needs who had attended formal education only reached 24.7% or 78,689 children from the disabled child population in Indonesia, namely 318,600 children. This means that there are still as many as 65.3% of Children with Special Needs that are still included, marginalized and neglected education rights. In fact, this figure is estimated to be far greater given the small prevalence rate used, namely 0.7% of the population and the poor data collection system (in Sunaryo, 2009).

Meanwhile, there are still many schools that have implemented inclusive education which still face obstacles in carrying out inclusive education. Based on the results of Sunardi dalam (Suyanto, 2009) research on 12 inclusion schools in Kabupaten and Kota Bandung, in general when there are five groups of issues and issues of inclusive education at the school

level, namely: understanding and implementation, school policies, learning processes, teacher conditions, and support system. More specifically, of the five groups the issue of inclusive education at the school level, especially in the Early Childhood Education level, according to Adnan, et al (2012) is early childhood educators in Early Childhood Education institutions as second hand after parents at home, still many experience difficulties in recognizing children with special needs with various characteristics, so that it makes it difficult for children with special needs to be accepted in Early Childhood Education institutions to study together with other children. Of course this is very contrary to the concept of education for all and the concept of education as early as possible is more specifically about learning difficulties.

Complaints of learning difficulties are very common in everyday life. This complaint is often found in schools both from kindergarten and high school. This is consistent with that reported in various research journals in developed countries, which states that the incidence of specific learning difficulties (dyslexia) ranges from 10-20%. Unfortunately, not many related professions and lay people understand exactly what is called dyslexia, and what is the difference between learning difficulties in general. This difference in perceptions between professionals causes harm to dyslexic children themselves because they do not get their rights to study with accommodations that suit their needs. Eventually conflict arose between teacher and parents. Students are clearly disadvantaged because they do not get the right service. This has an impact on the quality of the future of threatened human resources. Imagine, an individual who is dissected is a smart and special individual, rather than getting the right learning opportunity but is threatened with dropping out of school because he is mistakenly recognized and mismanaged by a parent or teacher or other professional who handles it.

Specific learning difficulties indicate a condition where children / individuals believed to have a normal level of intelligence (not even a few who have above average intelligence), have experienced significant difficulties in certain areas of development in their lives. The development areas that experience these difficulties are specifically covering academic fields such as reading, writing and arithmetic skills.

Specific Learning Difficulties is what is referred to as dyslexia (learning difficulties especially in the area of written language, oral language, and social language), dyscalculia (learning difficulties especially in the counting area), and dysgraphia (learning difficulties especially in the writing area). in fact, in clinical settings, often people recognize dyslexia as a simple matter, namely 'children who are hard to read', 'children who write the writing



is messy, lots of missing letters', etc. even though 'specific learning difficulties' are not that simple, because in addition to covering difficulties in academics, they also show difficulties in gathering attention, difficulty remembering things, difficulties in remembering and carrying out long instructions, difficulties in organizing, difficulties in managing time , difficulties in money management, confused directions and prepositions, and so forth. In the case of specific learning difficulties, if identified early and intervened early with appropriate and structured techniques and methods it will show very good results. But on the contrary, if this dyslexic case is wrongly recognized, let alone mismanaged, it is not uncommon for them to end up being a severe case, accompanied by low self-esteem and often with extraordinary anxiety, stress, depression and even some cases ending in suicide. Therefore, as a teacher candidate it is important to know a good attitude towards the implementation of inclusive education, especially for specific learning difficulties. The hope through this research will be to find out how the perceptions of teachers who should be in the implementation of inclusive education, especially the difficulty of specific learning so that children with special needs receive educational services according to their needs.

## **METHODS**

This study uses a quantitative research approach with a type of survey research. Quantitative research with the type of survey research is research that is used to collect information about the characteristics of the population using numbers. The study was conducted in Yogyakarta Province which consisted of five districts, namely Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul, Bantul and Yogyakarta City, during the study on October 14-19 2018. The research method used was survey and observation methods, where information from respondents, namely PAUD teachers in the Yogyakarta province. Data was collected using questionnaires and interviews.

The analytical method used to answer the research objectives is descriptive analysis. This analysis is to interpret the results of tabulation of data from teacher perceptions of specific learning difficulties. The population in this study amounted to 98 teachers. The technique of collecting data uses a closed questionnaire.

## FINDINGS AND DISCUSSION

### FINDINGS

Based on questionnaires that have been shared, include Understanding of the concept of inclusive education, Understanding of students with specific learning difficulties, Understanding of learning in specific learning difficulties, Understanding of the implementation of teaching and learning processes, Understanding of the implementation of learning evaluation on specific learning difficulties, understanding specific learning difficulties, understanding of students with specific learning difficulties resulting from the acquisition of data as follows:

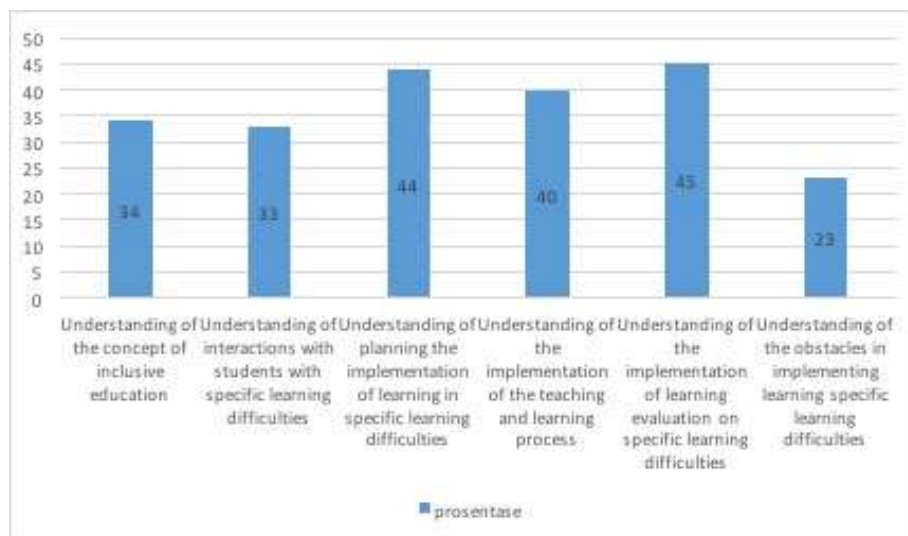


Figure 1. Understanding of disorders of specific learning difficulties

Based on the results of the analysis it is known that the teacher's attitude towards the concept of inclusive education especially specific learning disorders shows a low category with a percentage of 34% indicating that teachers understand that inclusive education does not discriminate between students' backgrounds by providing opportunities for children with special needs to learn together with children with special needs.

The teacher's attitude towards the component of implementing inclusive education shows a good category of cuku with a percentage of 33% indicating that the teacher carries out curriculum modification, the teacher carries out his responsibilities fully as a class teacher; the teacher understands the types of children with special needs; the teacher prepares facilities for learning for children with special needs; the teacher plans teaching and learning activities by

planning learning strategies, using learning methods tailored to children with special needs, carrying out follow-up after the learning process; carry out teaching and learning activities by providing children with special opportunities to be actively involved in class; teachers guide children with special needs in classroom learning; The teacher carries out evaluation of learning to diagnose student learning difficulties.

The teacher's attitude in facing obstacles and providing solutions for implementing inclusive education is good with a percentage of 44% that teachers have not been able to face obstacles in the implementation of inclusive education, especially specific learning disorders, namely the concern that teachers are unable to teach and provide special services for children with special needs. in training activities on the implementation of inclusive education. Based on the three aspects of the implementation of inclusive education, 45% of teachers showed a bad attitude towards the implementation of inclusive education in Yogyakarta Province. However, teachers already have a commitment to students in the teaching and learning process, providing motivation so that children with special needs are more confident in learning in the classroom.

## **Discussion**

Based on the results of the study, it can be concluded that the attitudes of teachers towards the implementation of inclusive education in the city of Yogyakarta are still low. This can be explained by Supriadi (2013) that teachers must have commitment to students and the learning process, understand evaluation techniques to determine evaluations that are appropriate to the abilities of students, as teachers must also provide motivation so students are more confident.

Based on the results of the analysis of teacher data still lacking in the perception of the concept of inclusive education specifically specific learning disorders, this shows that teachers do not yet understand the concept of inclusive education namely education without discrimination for children with special needs so that children with special needs can obtain their rights in obtaining education. Divine (2013) explains that the concept of inclusive education is the concept of education which presents all aspects related to openness in accepting children with special needs to obtain their rights and obligations as citizens. The statement explained that the teacher must be able to appreciate every individual difference in the class.

Divine (2013) describes teachers as an important element in influencing children with special needs. A teacher must have an attitude towards children with special needs. The teacher has the responsibility of creating a classroom atmosphere that can accommodate fully

and emphasize an atmosphere that is able to respect individual differences. According to the PKLK Basic Education (2013) that the components of the implementation of inclusive education consist of planning for the implementation of inclusive education which includes curriculum modification, teaching staff, students, facilities and infrastructure, finance or funds, the environment, alternative placements; implementation of an inclusive education system which includes planning teaching and learning activities, carrying out teaching and learning activities, fostering interpersonal relations; evaluation of the implementation of inclusive education. Based on research, 45% of teachers have not been good enough on the components of implementing inclusive education, this shows that teachers as one of the components of implementing inclusive education have implemented curriculum modification, teachers carry out their responsibilities fully as classroom teachers; the teacher understands the types of children with special needs; the teacher prepares facilities for learning for children with special needs; the teacher plans teaching and learning activities by planning learning strategies, using learning methods tailored to children with special needs, carrying out follow-up after the learning process; carry out teaching and learning activities by providing children with special opportunities to be actively involved in class; teachers guide children with special needs in classroom learning; The teacher carries out evaluation of learning to diagnose student learning difficulties.

The teacher's attitude towards good constraints and solutions is 23%, this shows that teachers can face obstacles in the implementation of inclusive education such as the concern of teachers in providing services in the implementation of inclusive education by following upgrading for teachers regarding the implementation of inclusive education. In the same way as explained by Sunaryo (2009) that in order to face the constraints of teachers in implementing inclusive education teachers must follow rigorous activities regarding the implementation of inclusive education, there is assistance from special education teachers to assist classroom teachers in conducting learning.

Inclusive education is education that does not discriminate between student characteristics so that children with special needs can learn together with other normal children. Inclusive education has a system of implementing education that is different from public schools. Thus giving rise to some teacher attitudes in the implementation of inclusive education as happened in Yogyakarta Province.

The teacher's attitude towards the implementation of inclusive education is seen from the teacher's attitude towards the concept of inclusive education, the attitudes of teachers towards the components of the implementation of education systems that are

inclusive, and seen from the attitudes of teachers in facing obstacles and providing solutions to the constraints of implementing inclusive education. After the research was held, it was found that the attitudes of teachers towards the implementation of inclusive education in Yogyakarta Province were in the good category, namely from 98 respondents 41% of respondents had a bad category. In addition, the expected behavior of this study is that teachers in inclusive schools carry out their role as inclusive teachers in schools.

Attitudes should be seen as a predisposition to behave that would appear if given a wide opportunity. Mann (Azwar, 2015: 21) explains that even though attitudes are evaluative predispositions that determine how many individuals act, attitudes are also influenced by factors that shape attitudes both external and internal factors. Although the attitude helps predict the behavior of respondents, other factors can also be taken into consideration in the behavior of teachers in inclusive schools.

Based on the description above, it can be concluded that the attitudes of teachers towards the implementation of inclusive education in Yogyakarta Province are in the good category. The teacher's attitude towards the implementation of inclusive education is seen from the concept of inclusive education, the attitude of teachers towards the system of implementing inclusive education, and the attitudes of teachers in facing obstacles and seeking solutions to the implementation of inclusive education.

## **CONCLUSION**

Based on the results of research and discussion it can be concluded that: 1) The teacher's perception of the concept of inclusive education is very good with a percentage of 33.5%. The teacher treats children with special needs without discrimination, namely not discriminating between students' backgrounds by providing opportunities for children with special needs to learn together with other normal children. 2) The teacher's attitude towards the component of the implementation system of inclusive education is good at a percentage of 42%. The teacher has modified the curriculum, the teacher understands the types of children with special needs, the teacher carries out the task fully as a classroom teacher, the teacher prepares the infrastructure by using special media for children with special needs, the teacher plans the learning process by determining strategies and methods, carrying out activities teaching and learning by providing opportunities for students to be actively involved in the learning process, teachers guide children with special needs in classroom learning, teachers carry out evaluations to diagnose students' learning difficulties. 3) The attitude of the teacher towards the obstacles and solutions for implementing inclusive education is good with a

percentage of 34%. 4) The teacher can already face implementation obstacles inclusive education is the concern that teachers are not able to provide special services for children with special needs by attending training for teachers on the implementation of inclusive education. The teacher's attitude towards the implementation of inclusive education is good, with a percentage of 45%, meaning that teachers have readiness in implementing inclusive education, especially specific learning disorders.

## ACKNOWLEDGMENT

Thank you to the LPPM UAD for providing research funding so that the research went smoothly. In addition, PAUD Teachers in Yogyakarta Province were the respondents in this study.

## REFERENCES

- Azwar, Saifudin. (2015). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dedy Kustawan, Yani Meiyani. (2013). *Mengenal pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus serta implementasinya*. Jakarta Timur: Luxima.
- Efendi. (2006). *Pengantar psikopedagogik anak berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ekowarni, Endang. 2003. *Teori Modifikasi Perilaku, Diet, dan Obat untuk Penangan Perilaku Hiperaktivitas pada Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas*. Jurnal ANIMA, Vol. 18. Nomor 2
- Elisa, S & Wrastari, AT. 2013. *Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusi Ditinjau Dari Faktor Pembentuk Sikap*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya: Jurnal Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Vol. 2, No. 01, Februari 2013
- Hargio. 2012. *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Illahi, Muhamad Takdir. (2003). *Pendidikan inklusif : konsep dan aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Ishartiwi. 2013. *Jurnal Pendidikan Khusus. Implementasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Sistem Persekolahan Nasional*. Vol.6 No. 1 Mei
- Mahabbati, Aini. 2010. *Pendidikan Inklusif untuk Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku (Tunalaras)*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan/atau Memiliki Bakat Istimewa Jakarta: Depdiknas*
- Sunaryo, 2009. *Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya dalam Perspektif Pendidikan Luar Biasa)*. Jurusan PLB FIP UPI.
- Suparno. 2007. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Syafirida dan Aryani.2013. *Jurnal Psikologi Perkembangan dan Pendidikan.Sikap Guru*

Terhadap Pendidikan Inklusi ditinjau dari Faktor Pembentuk Sikap. Volume 2,  
No. 01, April

Wati, Ery. 2014. Jurnal Ilmiah Didaktika. Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar  
Negeri 32 Kota Banda Aceh. Vol. XIV No. 2, Februari

Surat Kontrak Penelitian



## LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Gondokusri No. 28 Seneki Yogyakarta, Telp. 0274-542885, 0274-563515 ext. 1502, 1503 Fax: 0274-542886, Website : lppn.uad.ac.id, email : lppn@uad.ac.id

### SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor: PJB-015/SP3/LPP-UAD/VII/2018

Pada hari ini, **Senin** tanggal **Dua** bulan **Juli** tahun **Dua ribu delapan belas (02-07-2018)**, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : **Dr. Widodo, M.Si.**  
Jabatan : Kepala Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Ahmad Dahlan (LPP UAD), selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA.**
2. Nama : **Alif Mu'arifah, Dr., M.PSi.**  
Jabatan : Dosen/Peneliti pada Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Ahmad Dahlan (UAD), selaku Ketua Peneliti, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

Kedua belah pihak menyatakan setuju dan mufakat untuk mengadakan perjanjian pelaksanaan penelitian untuk selanjutnya disebut Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian (SP3) dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut.

#### JUDUL PENELITIAN

##### Pasal 1

- (1) PIHAK PERTAMA memberikan pekerjaan kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menyatakan menerima pekerjaan dari PIHAK PERTAMA berupa kegiatan pada skim Penelitian Hibah Bersaing (PHB) untuk pejabat di lingkungan UAD.
- (2) Judul penelitian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) di atas adalah: **PENGEMBANGAN APLIKASI UNTUK IDENTIFIKASI ANAK KESULITAN BELAJAR SPESIFIK BAGI GURU PAUD INKLUSI.**

#### PERSONALIA PELAKSANA PENELITIAN

##### Pasal 2

Pelaksana kegiatan ini terdiri dari:

- |                    |                               |
|--------------------|-------------------------------|
| Ketua Peneliti     | : Alif Mu'arifah, Dr., M.PSi. |
| Jabatan Struktural | : Ketua Program Studi         |
| Anggota Peneliti 1 | : Nurul Hidayati Rof'iah      |
| Anggota Peneliti 2 | : Meita ...                   |

#### BENTUK DAN JANGKA WAKTU PERJANJIAN

##### Pasal 3

PIHAK KEDUA melaksanakan penelitian dalam jangka waktu paling lama **12 (dua belas) bulan** sejak ditandatangani SP3 ini, dan menyerahkan hasil laporan penelitian sementara kepada PIHAK PERTAMA selambat-lambatnya pada **01 Juli 2019**.

#### LUARAN/OUTPUT PENELITIAN

##### Pasal 4

PIHAK KEDUA berkewajiban untuk merealisasikan luaran/output penelitian sesuai dengan Panduan Penelitian Skim Pejabat.





## LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Gondokusuri No. 2B Semaki Yogyakarta, Telp. 0274-542886, 0274-563515 ext. 1502, 1503 Fax. 0274-542886, Website : [lppm.uad.ac.id](http://lppm.uad.ac.id), email : [lppm@uad.ac.id](mailto:lppm@uad.ac.id)

### BIAYA PENELITIAN DAN CARA PEMBAYARAN

#### Pasal 5

PIHAK PERTAMA menyediakan dana pelaksanaan penelitian kepada PIHAK KEDUA maksimal sejumlah Rp 20.000.000,00 (Dua puluh juta rupiah) yang dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) LPP UAD Tahun Akademik 2017/2018 dibayarkan melalui rekening bank atas nama Ketua Peneliti oleh Bidang Finansial UAD dengan tahapan sebagai berikut.

- (a) Tahap I sebesar 60% x Rp 20.000.000,00 = Rp 12.000.000,00 (Dua belas juta rupiah) yang akan dibayarkan selambat-lambatnya dua minggu setelah SP3 ini ditandatangani oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA melalui Bidang Finansial UAD.
- (b) Tahap II maksimal sebesar 40% dari total biaya penelitian yang dibayarkan setelah dilaksanakan monitoring dan evaluasi (monev). Jumlah pembayaran Tahap II ditentukan berdasarkan rekomendasi hasil monev.

### JENIS LAPORAN PENELITIAN

#### Pasal 6

- (1) PIHAK KEDUA wajib menyusun dan menyampaikan laporan penelitian baik secara *on line* melalui portal UAD maupun *hardcopy* kepada PIHAK PERTAMA yang terdiri atas:
  - a. Laporan Kemajuan
  - b. Laporan Penelitian Sementara
  - c. Laporan Akhir Penelitian
- (2) Berkas Laporan Kemajuan digunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi (monev) internal.
- (3) Berkas Laporan Penelitian Sementara digunakan sebagai bahan kolokium.
- (4) Berkas Laporan Akhir Penelitian merupakan revisi dari Laporan Penelitian Sementara yang telah dikolokiumkan.

### MONITORING DAN EVALUASI

#### Pasal 7

- (1) PIHAK PERTAMA berhak untuk melakukan monitoring dan evaluasi (monev) internal pelaksanaan penelitian, baik secara administrasi maupun substansi.
- (2) Pelaksanaan monev dilakukan oleh Tim yang dibentuk oleh PIHAK PERTAMA dengan tugas:
  - a. melakukan monev terhadap kemajuan penelitian;
  - b. melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh peneliti; dan
  - c. memberikan rekomendasi besaran pembayaran Tahap II kepada PIHAK PERTAMA.
- (3) PIHAK KEDUA diharuskan MENYIAPKAN SEMUA DOKUMEN/BUKTI kemajuan pelaksanaan penelitiannya guna kepentingan monitoring.
- (4) Waktu pelaksanaan Monev akan ditentukan oleh PIHAK PERTAMA.

### KOLOKIUUM HASIL PENELITIAN

#### Pasal 8

- (1) PIHAK KEDUA wajib menyerahkan Laporan Penelitian Sementara sebagai bahan kolokium.
- (2) Ketua Peneliti wajib hadir dan mempresentasikan hasil penelitiannya pada kolokium Laporan Penelitian Sementara yang pelaksanaannya akan diatur oleh PIHAK PERTAMA.
- (3) Revisi laporan penelitian yang sudah dikolokiumkan harus mendapatkan pengesahan dari reviewer dalam bentuk Surat Pernyataan dan dijilid dalam satu kesatuan laporan penelitian.



## LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Gondokusuri No. 2B Semaki Yogyakarta, Telp. 0274-542886, 0274-583515 ext. 1502, 1503 Fax. 0274-542886, Website : [lppm.uad.ac.id](http://lppm.uad.ac.id), email : [lppm@uad.ac.id](mailto:lppm@uad.ac.id)

### LAPORAN AKHIR PENELITIAN

#### Pasal 9

- (1) PIHAK KEDUA wajib menyerahkan **Laporan Akhir Penelitian** selambat-lambatnya **2 (dua) pekan** setelah dikolokiumkan.
- (2) Sistematika dan format laporan penelitian mengacu pada ketentuan dalam Pedoman Penelitian yang dikeluarkan oleh LPP dan ketentuan lain yang berlaku.
- (3) Berkas Laporan Akhir Penelitian yang diserahkan kepada PIHAK PERTAMA harus dilampiri:
  - (a) artikel/draft publikasi ilmiah;
  - (b) naskah/draft seminar (prosiding) dan sertifikat seminar (jika sudah ada);
  - (c) lampiran lain yang dianggap perlu (angkat atau lainnya);
  - (d) daftar hadir kolokium laporan penelitian; dan
  - (e) produk penelitian (naskah buku ajar, modul, naskah akademik, dan sejenisnya) atau dokumentasi/fotonya jika produk penelitian berupa barang atau perangkat keras (*hardware*) yang disertai penjelasan ringkas alat dan petunjuk pemakaiannya.

Komponen (a), (b), (c), dan (d) dijilid dalam satu kesatuan sebagai berkas laporan akhir penelitian sesuai dengan ketentuan dalam buku pedoman penelitian atau ketentuan khusus lainnya.

Komponen (e) dijilid terpisah dari berkas laporan akhir penelitian, kecuali dokumentasi/foto produk penelitian.
- (4) Laporan Akhir Penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (1), (2), dan (3) memenuhi ketentuan sebagai berikut:
  - a. Bentuk/ukuran kertas A4;
  - b. Warna cover sesuai ketentuan;
  - c. Di bawah bagian cover ditulis:

PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA  
ANGGARAN DAN PENDAPATAN DAN BELANJA UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
TAHUN AKADEMIK 2017/2018  
NOMOR KONTRAK: PJB-015/SP3/LPP-UAD/VII/20188

- (4) Berkas Laporan Akhir Penelitian sebagaimana tersebut dalam ayat (1) diserahkan kepada PIHAK PERTAMA sebagai berikut:
  - 1 eksemplar **ASLI** untuk PIHAK PERTAMA;
  - 1 eksemplar untuk PIHAK KEDUA;
  - 1 eksemplar untuk arsip Program Studi;
- (5) PIHAK KEDUA wajib mengunggah file laporan akhir penelitian secara lengkap pada alamat <http://www.simpel.uad.ac.id> melalui akun portal ketua peneliti dengan format file PDF.

### KEWAJIBAN UNGGAH PROPOSAL PADA PORTAL UAD

#### Pasal 10

- (1) PIHAK KEDUA wajib mengunggah berkas Laporan Akhir Penelitian pada **PORTAL UAD** melalui akun portal masing-masing peneliti.
- (2) Berkas Laporan Akhir Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang terdiri dari:
  - i. Abstrak (PDF).
  - ii. Laporan Akhir Final (PDF).
  - iii. Luaran/*out put* penelitian yang berupa: naskah publikasi jurnal; prosiding seminar; HKI; dan atau luaran lainnya (PDF).

3 dari 5





## LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Gondosuli No. 2B Semaki Yogyakarta, Telp. 0274-542886, 0274-583515 ext. 1502, 1503 Fax. 0274-542886, Website : [lppm.uad.ac.id](http://lppm.uad.ac.id), email : [lppm@uad.ac.id](mailto:lppm@uad.ac.id)

### SANKSI DAN PEMUTUSAN PERJANJIAN PENELITIAN

#### Pasal 11

- (1) PIHAK KEDUA bertanggungjawab menyelesaikan seluruh kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dan Pasal 3
- (2) PIHAK PERTAMA berhak memberikan peringatan dan atau teguran atas kelalaian dan atau pelanggaran yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA yang mengakibatkan tidak dapat terpenuhinya kontrak penelitian ini.
- (3) PIHAK PERTAMA berhak melakukan pemutusan perjanjian penelitian, jika PIHAK KEDUA tidak mengindahkan peringatan yang diberikan oleh PIHAK PERTAMA.
- (3) Segala kerugian material maupun finansial yang disebabkan akibat kelalaian PIHAK KEDUA, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab PIHAK KEDUA.
- (4) Jenis sanksi yang diberikan dapat berupa:
  - (a) tidak diperkenalkannya mengajukan proposal penelitian pada tahun anggaran berikutnya sampai kewajibannya terselesaikan; dan atau
  - (b) tidak dapat mencairkan dana tahap 2; dan atau
  - (c) mengembalikan dana yang telah diterima oleh PIHAK KEDUA.

#### KEADAAN MEMAKSA (*FORCE MAJEUR*)

#### Pasal 12

Ketentuan dalam Pasal 10 tersebut di atas tidak berlaku dalam keadaan sebagai berikut:

- a. Keadaan Memaksa (*force majeure*)
- b. PIHAK PERTAMA menyetujui atas terjadinya keterlambatan yang didasarkan pada pemberitahuan sebelumnya oleh PIHAK KEDUA kepada PIHAK PERTAMA dengan **surat pemberitahuan** mengenai kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyelesaian kegiatan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dan Pasal 3; dan sebaliknya PIHAK KEDUA menyetujui terjadinya keterlambatan pembayaran sebagai akibat keterlambatan dalam penyelesaian perjanjian penelitian.

#### Pasal 13

- (1) Keadaan Memaksa (*force majeure*) sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) adalah peristiwa-peristiwa yang secara langsung mempengaruhi pelaksanaan perjanjian serta terjadi di luar kekuasaan dan kemampuan PIHAK KEDUA ataupun PIHAK PERTAMA.
- (2) Peristiwa yang tergolong dalam keadaan memaksa (*force majeure*) antara lain berupa bencana alam, pemogokan, wabah penyakit, huru-hara, pemberontakan, perang, waktu kerja diperpendek oleh pemerintah, kebakaran dan atau peraturan pemerintah mengenai keadaan bahaya serta hal-hal lainnya yang dipersamakan dengan itu, sehingga PIHAK KEDUA ataupun PIHAK PERTAMA terpaksa tidak dapat memenuhi kewajibannya.
- (3) Peristiwa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tersebut di atas, wajib dibenarkan oleh penguasa setempat dan diberitahukan dengan Surat oleh PIHAK KEDUA atau PIHAK PERTAMA kepada PIHAK PERTAMA atau PIHAK KEDUA selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sejak terjadinya peristiwa yang dikategorikan sebagai Keadaan Memaksa (*force majeure*).
- (4) PIHAK PERTAMA memberikan kesempatan kepada PIHAK KEDUA untuk menyelesaikan perjanjian kontrak ini sampai pada batas waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak jika keadaan *force majeure* dinyatakan telah selesai.



## LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Gondosuli No. 28 Semaki Yogyakarta, Telp. 0274-542886, 0274-583515 ext. 1502, 1503 Fax. 0274-542886, Website : lppm.uad.ac.id, email : lppm@uad.ac.id

### PENYELESAIAN PERSELISIHAN

#### Pasal 14

- (1) Apabila dalam pelaksanaan perjanjian dan segala akibatnya timbul perbedaan pendapat atau perselisihan, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA setuju untuk menyelesaikannya secara musyawarah untuk mencapai mufakat.
- (2) Apabila penyelesaian sebagaimana termaksud dalam ayat (1) di atas tidak tercapai, maka PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat menyerahkan perselisihan tersebut melalui mediasi dengan Rektor sebagai atasan langsung dari PIHAK PERTAMA yang putusannya bersifat final dan mengikat.

### PENGUNDURAN DIRI

#### Pasal 15

- (1) Apabila PIHAK KEDUA mengundurkan diri atau membatalkan SP3 ini, maka PIHAK KEDUA wajib mengajukan Surat Pengunduran Diri yang ditujukan kepada PIHAK PERTAMA.
- (2) Surat Pengunduran Diri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib disahkan oleh Dekan fakultas ketua peneliti yang bersangkutan; dan bagi peneliti skim PDP ditambah persetujuan Dosen Pembimbing.
- (3) PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana yang telah diterima kepada PIHAK PERTAMA

### LAIN-LAIN

#### Pasal 16

- (1) Hal-hal yang dianggap belum cukup dan perubahan-perubahan perjanjian akan diatur kemudian atas dasar permufakatan kedua belah pihak yang akan dituangkan dalam bentuk Surat atau Perjanjian Tambahan (*addendum*), yang merupakan kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian awal.
- (2) Pemberitahuan dan/atau surat menyurat dari PIHAK KEDUA kepada PIHAK PERTAMA dialamatkan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Ahmad Dahlan.

#### Pasal 17

Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian (SP3) ini berlaku sejak ditandatangani dan disetujui oleh kedua belah pihak.

#### Pasal 18

Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian (SP3) ini dibuat rangkap 2 (dua); bermeterai cukup pada kedua belah pihak; dan masing-masing memiliki kekuatan hukum yang sama. Biaya meterai dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA,



Dr. Widodo, M.Si.

NIP: 19600221198709101

PIHAK KE DUA,

Alif Mu'arifah, Dr., M.Psi.

NIY. 60880057

5 dari 5

**BORANG CAPAIAN LUARAN PENELITIAN  
SUMBERDANA UAD TAHUN AKADEMIK 2017/2018  
SKEMA PENELITIAN PEJABAT**

**I. IDENTITAS PENELITI**

Judul penelitian : PENGEMBANGAN APLIKASI UNTUK IDENTIFIKASI ANAK KESULITAN BELAJAR SPESIFIK BAGI GURU PAUD INKLUSI

Ketua Peneliti : Alif Muarifah, M.Si, Ph.D  
 NIDN / e-mail : 0502026001/ alifmuarifah@yahoo.co.id  
 Prodi/Fakultas : PGPAUD/ FKIP  
 Anggota Peneliti 1 : Nurul Hidayati Rofiah, M.Pd.I  
 Anggota Peneliti 2 : Meita Fitriawanati, M.Pd.  
 Jenis/Tahap Penelitian : Terapan  
 TKT/TRL : 4

**II. CAPAIAN LUARAN PENELITIAN**

**A. PUBLIKASI ILMIAH**

|   | Keterangan  |
|---|---|
| <b>ARTIKEL JURNAL KE-1*<sup>1</sup></b> |   |
| Nama jurnal yang dituju                 | Cakrawala   |
| Level jurnal                            | Internasional   |
| Status                                  | Berputasi   |
| Impact factor untuk jurnal              | Sinta 1   |
| Judul artikel                           | TEACHER'S PERCEPTION OF DIFFICULTY LEARNING SPECIFIC DISORDERS FOR INCLUSIVE TEACHERS IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION PROGRAMS |
| Status naskah                           | submit  |
| Alamat URL artikel                      | -   |
| ARTIKEL JURNAL KE-2, dst.               | -   |

\*<sup>1</sup> Jika masih ada artikel ke-2 dan seterusnya, mohon dituliskan pada lembar tambahan

**B. BUKU AJAR**

| <b>Buku ke-1*<sup>2</sup></b> | Keterangan   |
|-------------------------------|--|
| Judul buku                    | Pendidikan Anak Usia Dini bagi Anak Kesulitan Belajar    |
| Penulis                       | Alif Muarifah, Nurul Hidayati Rofiah, Meita Fitriawanati |
| Penerbit                      | Draft  |
| No. ISBN                      | -  |
| Buku ke-2, dst.               | -  |

\*<sup>2</sup> Jika masih ada buku ke-2 dan seterusnya, mohon dituliskan pada lembar tambahan

**C. PEMBICARA PADA PERTEMUAN ILMIAH (SEMINAR/SIMPOSIUM)**

| Mengikuti seminar* <sup>3</sup> | Keterangan |
|---------------------------------|------------|
| Pertemuan Ilmiah ke-1           |            |
| - Judul Makalah                 |            |
| - Nama pertemuan ilmiah         |            |
| - Tempat pelaksanaan            |            |
| - Waktu pelaksanaan             |            |
| - Jenis pertemuan               |            |
| - Status naskah                 |            |
| Pertemuan Ilmiah ke-2, dst.     |            |

**D. PEMBICARA KUNCI/KEYNOTE SPEAKER PADA PERTEMUAN ILMIAH (SEMINAR/SIMPOSIUM)**

|                      | Keterangan  |
|----------------------|---|
| - Judul makalah      | early detection of specific learning disability: a supporting application for teachers in inclusive education |
| - Penulis            | Alif Muarifah, M.Si, Ph.D   |
| - Penyelenggara      | Hiroshima University  |
| - Waktu Pelaksanaan  | 2 November 2018   |
| - Tempat Pelaksanaan | Hiroshima University  |
| - Skala pertemuan    | Internasional   |
| - Status pertemuan   | Sudah dilaksanakan  |
| - Alamat URL artikel |   |
| -                    |   |

\*<sup>3</sup> Jika masih ada undangan ke-2 dan seterusnya, mohon dituliskan pada lembar tambahan

**E. Menjadi Peneliti Tamu (*Visiting Scientist*)**

| Menjadi peneliti tamu ( <i>visiting scientist</i> ) pada perguruan tinggi lain* <sup>4</sup> | Nasional | Internasional |
|--|----------|---------------|
| - Perguruan tinggi pengundang  |          |               |
| - Lama kegiatan  |          |               |
| - Kegiatan penting yang dilakukan  |          |               |

\*<sup>4</sup> Jika masih ada undangan ke-2 dan seterusnya, mohon dituliskan pada lembar tambahan

**F. Hak Kekayaan Intelektual dan Lainnya**

| Jenis HKI                   | Uraian  |
|-----------------------------|---|
| <b>Paten</b>                | Tuliskan judul paten adan tanggal pengajuannya  |
| <b>Hak Cipta</b>            | Tuliskan bentuk dan atau nama/judul hak cipta dan tanggal pengajuannya                                  |
| <b>TEKNOLOGI TEPAT GUNA</b> | Jelaskan nama TTG dan pemanfaatan serta penggunaanya  |
| <b>REKAYASA SOSIAL</b>      | Uraikan kebijakan publik yang sedang atau sudah dapat diubah  |
| <b>JEJARING KERJA SAMA</b>  | Uraikan kapan jejaring dibentuk dan kegiatannya sampai saat ini, baik antarpeleliti maupun antarlembaga |
| <b>PENGHARGAAN</b>          | Uraikan penghargaan yang diterima sebagai peneliti, baik dari pemerintah atau asosiasi profesi          |
| <b>LAINNYA</b>              | Tulis dan uraikan luaran HKI lainnya  |

Yogyakarta, 8 Januari 2019  
Ketua Peneliti,

Alif Muarifah, M.Si, Ph.D



## Profil Penelitian

# PENGEMBANGAN APLIKASI UNTUK IDENTIFIKASI ANAK KESULITAN BELAJAR SPESIFIK BAGI GURU PAUD INKLUSI



### Peneliti

**Alif Muarifah, M.Si, Ph.D**

PGPAUD/FKIP

UAD

[alifmuarifah@yahoo.co.id](mailto:alifmuarifah@yahoo.co.id)

**Nurul Hidayati Rofiah, M.Pd.I**

PGSD/FKIP

UAD

[nurulhidayati@pgsd.uad.ac.id](mailto:nurulhidayati@pgsd.uad.ac.id)

**Meita Fitriawanati, M.Pd.**

PGSD/FKIP

UAD

[meitafitri@pgsd.uad.ac.id](mailto:meitafitri@pgsd.uad.ac.id)



### Ringkasan Eksekutif

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang paling sering ditemukan adalah kesulitan belajar sementara guru masih kesulitan untuk mengidentifikasi anak kesulitan belajar. Identifikasi anak kesulitan belajar merupakan proses yang paling penting karena menentukan langkah selanjutnya dalam melakukan asessment. Proses asessment digunakan untuk menentukan program rencana pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pengembangan aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar dan mengetahui aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang diadaptasi oleh Borg and Gall yang dimulai dengan langkah analisis kebutuhan, pengumpulan data, pengembangan draf produk, uji coba lapangan awal dan revisi, uji coba lapangan utama revisi, uji coba operasional revisi, disemenasi. luaran penelitian ini adalah pertama, keynote speaker tentang early detection of specific learning disability: a supporting application for teachers in inclusive education. Kedua, publikasi ilmiah di jurnal internasional dengan judul teacher's perception of difficulty learning specific disorders for inclusive teachers in early childhood education programs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari langkah pertama yaitu analisis kebutuhan yang sudah dilakukan kepada 95 guru PAUD Inklusi diketahui bahwa alat untuk identifikasi kesulitan belajar spesifik sangat diperlukan. Hal ini terlihat dari kemampuan dan pemahaman guru terhadap anak kesulitan belajar spesifik yang masih rendah.



### HKI dan Publikasi

1. Pembicara kunci di Hiroshima University dengan judul early detection of specific learning disability: a supporting application for teachers in inclusive education
2. Submit jurnal Cakrawala Sinta 1
3. Draft buku ajar

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar spesifik adalah individu yang mengalami gangguan dalam suatu proses psikologis dasar, disfungsi sistem syaraf pusat, atau gangguan neurologis yang dimanifestasikan dalam kegagalan-kegagalan nyata dalam: pemahaman, gangguan mendengarkan, berbicara, membaca, mengeja, berpikir, menulis, berhitung, atau keterampilan sosial. Kesulitan tersebut bukan bersumber pada sebab-sebab keterbelakangan mental, gangguan emosi, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, atau karena kemiskinan, lingkungan, budaya, ekonomi, ataupun kesalahan metode mengajar yang dilakukan oleh guru.

Salah satu bentuk kesulitan belajar spesifik yang paling sering ditemukan adalah disleksia. Disleksia bukan disebabkan karena kebodohan atau salah mengajar atau karena kurangnya motivasi. Sebagian besar penyandang disleksia diturunkan secara genetik. Anak disleksia dapat mulai dikenali saat usia 7 tahun. Ketika anak sudah mulai mengenal huruf.

Disleksia adalah salah satu jenis kesulitan belajar pada anak berupa ketidakmampuan membaca. Gangguan ini

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan, meliputi Pemahaman tentang konsep pendidikan inklusif, Pemahaman tentang kesulitan bahasa tulisan anak, Pemahaman tentang kesulitan bahasa lisan anak, Pemahaman tentang kesulitan bahasa sosial anak, Pemahaman tentang *eksekutive function* anak, Pemahaman tentang karakteristik anak kesulitan belajar spesifik, Pemahaman tentang kesulitan belajar spesifik. Diperoleh data sebagai berikut.



Gambar 1. Pemahaman Guru terhadap Kesulitan Belajar Spesifik

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif khususnya gangguan belajar spesifik menunjukkan kategori rendah dengan persentase 34% menunjukkan bahwa guru memahami bahwa pendidikan inklusif tidak membedakan antara latar belakang siswa dengan memberikan peluang bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan anak-anak dengan kebutuhan khusus.



bukan disebabkan ketidakmampuan penglihatan, pendengaran, intelegensia, atau keterampilannya dalam berbahasa, tetapi lebih disebabkan oleh gangguan dalam proses otak ketika mengolah informasi yang diterimanya. Penderita disleksia secara fisik tidak akan terlihat sebagai penderita. Disleksia tidak hanya terbatas pada ketidakmampuan seseorang untuk menyusun atau membaca kalimat dalam urutan terbalik tetapi juga dalam berbagai macam urutan, termasuk dari atas ke bawah, kiri dan kanan, dan sulit menerima perintah yang seharusnya dilanjutkan ke memori pada otak. Hal ini yang sering menyebabkan penderita disleksia dianggap tidak konsentrasi.

Jika keadaan kesulitan belajar spesifik dikenali lebih dini dan diberikan intervensi sedini mungkin, akan memberikan hasil yang luar biasa baiknya, atau sebaliknya jika terlambat dikenali maka akan berakibat pada gangguan sosial dan emosional. Pada usia sekolah dasar, gangguan emosi nampak sebagai individu yang kurang percaya diri, mudah tersinggung, merasa dirinya benar-benar bodoh dan tidak berdaya, bahkan menjadi korban *bullying* dari teman-temannya. (Kompas.com, Selasa, 3 Agustus 2010). Terlambat mengenali pada anak berakibat pada pelabelan yang melekat pada si anak. Bagi guru atau orang yang tidak mengetahui mengenai disleksia, mereka akan memberi

Sikap guru terhadap komponen penerapan pendidikan inklusif menunjukkan kategori cukup yang baik dengan persentase 33% menunjukkan bahwa guru melakukan modifikasi kurikulum, guru melaksanakan tanggung jawabnya sepenuhnya sebagai guru kelas; guru memahami jenis-jenis anak berkebutuhan khusus; guru menyiapkan fasilitas untuk belajar bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus; guru merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan merencanakan strategi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus, melakukan tindak lanjut setelah proses pembelajaran; melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan anak-anak peluang khusus untuk terlibat aktif dalam kelas; guru membimbing anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam pembelajaran di kelas; Guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

Sikap guru dalam menghadapi hambatan dan memberikan solusi untuk menerapkan pendidikan inklusif adalah baik dengan persentase 44% bahwa guru belum mampu menghadapi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, khususnya gangguan belajar tertentu, yaitu kekhawatiran bahwa guru tidak mampu mengajar dan memberikan layanan khusus untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. dalam kegiatan

label/ cap kepada anak tersebut sebagai anak yang bodoh. Padahal, anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik inteligensinya dalam tingkat yang normal atau bahkan di atas normal. Mereka hanya mengalami kesulitan berbahasa, baik itu menulis, mengeja, membaca, maupun menghitung.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2014) salah satu hambatan dalam penerapan sekolah inklusi adalah kurangnya tenaga pendidik yang memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik anak berkebutuhan khusus. Kompetensi guru dalam mengenali anak berkebutuhan khusus masih sangat minim. Hal ini dikarenakan pembekalan terkait dengan anak berkebutuhan khusus masih jarang. Selain itu juga kurangnya guru pembimbing khusus yang ada di sekolah inklusi.

Guru di sekolah inklusi harus mampu mengidentifikasi anak kesulitan belajar spesifik, agar guru dapat memahami segala kebutuhan dan layanan peserta didik dalam upaya pengembangan diri sesuai potensinya. Kegiatan identifikasi merupakan kegiatan awal yang mendahului asassment. Kegiatan asassment merupakan proses pengumpulan informasi yang relevan yang dilakukan secara sistematis dalam rangka pembuatan keputusan pembelajaran atau layanan khusus.

pelatihan tentang implementasi pendidikan inklusif. Berdasarkan tiga aspek implementasi pendidikan inklusif, 45% guru menunjukkan sikap buruk terhadap penerapan pendidikan inklusif di Provinsi Yogyakarta. Namun, guru sudah memiliki komitmen kepada siswa dalam proses belajar mengajar, memberikan motivasi sehingga anak-anak dengan kebutuhan khusus lebih percaya diri dalam belajar di kelas.

## LAPORAN AKHIR PENELITIAN

### I. IDENTITAS PENELITIAN (diisikan sesuai dengan proposal)

#### A. JUDUL PENELITIAN

Judul : PENGEMBANGAN APLIKASI UNTUK IDENTIFIKASI ANAK  
KESULITAN BELAJAR SPESIFIK BAGI GURU PAUD

Skema : Penelitian Pejabat

Jenis Riset : Riset Pengembangan TKT: 4

Ketua peneliti : **Alif Muarifah, M.Si, Ph.D**

Anggota 1 : **Nurul Hidayati Rofiah, M.Pd.I**

Anggota 2 : **Meita Fitriawanawati, M.Pd**

Pembimbing : -

#### B. PRODUK/INOVASI PENELITIAN (jika ada)

| No | Nama Produk/Inovasi Penelitian       | Status    | Keterangan |
|----|--------------------------------------|-----------|------------|
| 1  | “APLIKASI DETEKSI ANAK<br>DISLEKSIA” | Terdaftar |            |

## II. SUBSTANSI PENELITIAN

**A. RINGKASAN:** Ringkasan penelitian berisi: (i) latar belakang penelitian, (ii) tujuan dan tahapan metode penelitian, (iii) luaran yang ditargetkan, serta (iv) uraian TKT penelitian yang diusulkan.

### Latar Belakang

Menurut permendiknas No 70 tahun 2009 pasal 3 disebutkan bahwa setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Peserta didik yang memiliki kelainan dan hambatan diantaranya tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar spesifik, lamban belajar, autis, memiliki gangguan motoric, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya, memiliki kelainan lainnya, dan tunaganda.

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar spesifik adalah individu yang mengalami gangguan dalam suatu proses psikologis dasar, disfungsi sistem syaraf pusat, atau gangguan neurologis yang dimanifestasikan dalam kegagalan-kegagalan nyata dalam: pemahaman, gangguan mendengarkan, berbicara, membaca, mengeja, berpikir, menulis, berhitung, atau keterampilan sosial. Kesulitan tersebut bukan bersumber pada sebab-sebab keterbelakangan mental, gangguan emosi, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, atau karena kemiskinan, lingkungan, budaya, ekonomi, ataupun kesalahan metode mengajar yang dilakukan oleh guru.

Salah satu bentuk kesulitan belajar spesifik yang paling sering ditemukan adalah disleksia. Disleksia bukan disebabkan karena kebodohan atau salah mengajar atau karena kurangnya motivasi. Sebagian besar penyandang disleksia diturunkan secara genetik. Anak disleksia dapat mulai dikenali saat usia 7 tahun. Ketika anak sudah mulai mengenal huruf.

Disleksia adalah salah satu jenis kesulitan belajar pada anak berupa ketidakmampuan membaca. Gangguan ini bukan disebabkan ketidakmampuan penglihatan, pendengaran, intelegensia, atau keterampilannya dalam berbahasa, tetapi lebih disebabkan oleh gangguan dalam proses otak ketika mengolah informasi yang diterimanya. Penderita disleksia secara fisik tidak akan terlihat sebagai penderita. Disleksia tidak hanya terbatas pada ketidakmampuan seseorang untuk menyusun atau membaca kalimat dalam urutan terbalik tetapi juga dalam berbagai macam urutan, termasuk dari atas ke bawah, kiri dan kanan, dan sulit menerima perintah yang seharusnya dilanjutkan ke memori pada otak. Hal ini yang sering menyebabkan penderita disleksia dianggap tidak konsentrasi.

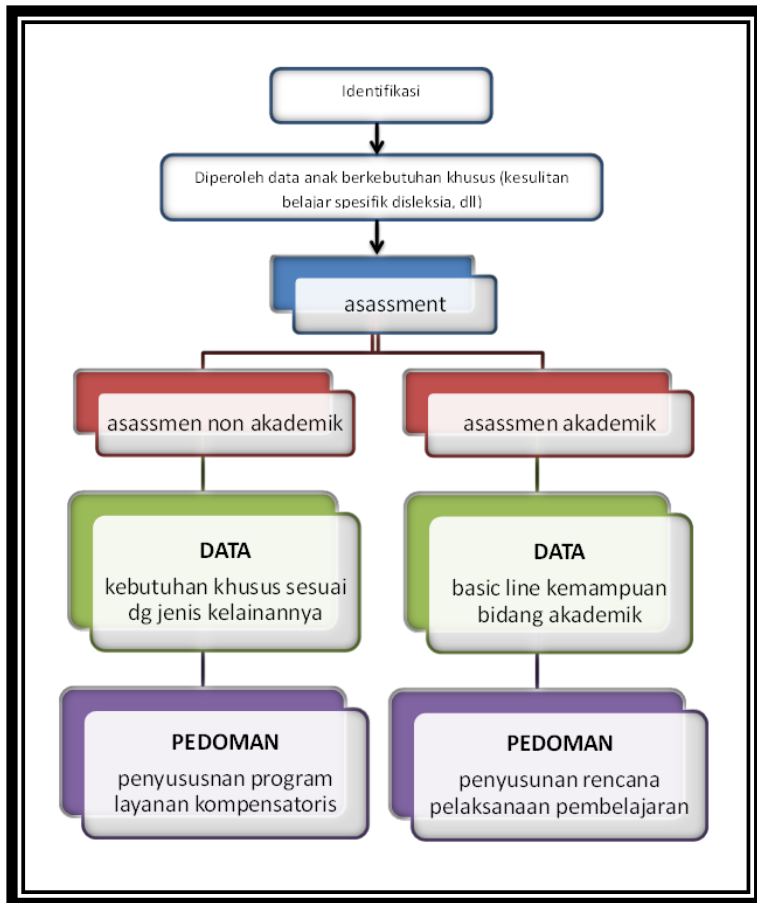
Jika keadaan kesulitan belajar spesifik dikenali lebih dini dan diberikan intervensi sedini mungkin, akan memberikan hasil yang luar biasa baiknya, atau sebaliknya jika terlambat dikenali maka akan berakibat pada gangguan sosial dan emosional. Pada usia sekolah dasar, gangguan emosi nampak sebagai individu yang kurang percaya diri, mudah tersinggung, merasa dirinya benar-benar bodoh dan

tidak berdaya, bahkan menjadi korban *bullying* dari teman-temannya. (Kompas.com, Selasa, 3 Agustus 2010). Terlambat mengenali pada anak berakibat pada pelabelan yang melekat pada si anak. Bagi guru atau orang yang tidak mengetahui mengenai disleksia, mereka akan memberi label/ cap kepada anak tersebut sebagai anak yang bodoh. Padahal, anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik inteligensinya dalam tingkat yang normal atau bahkan di atas normal. Mereka hanya mengalami kesulitan berbahasa, baik itu menulis, mengeja, membaca, maupun menghitung.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2014) salah satu hambatan dalam penerapan sekolah inklusi adalah kurangnya tenaga pendidik yang memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik anak berkebutuhan khusus. Kompetensi guru dalam mengenali anak berkebutuhan khusus masih sangat minim. Hal ini dikarenakan pembekalan terkait dengan anak berkebutuhan khusus masih jarang. Selain itu juga kurangnya guru pembimbing khusus yang ada di sekolah inklusi.

Guru di sekolah inklusi harus mampu mengidentifikasi anak kesulitan belajar spesifik, agar guru dapat memahami segala kebutuhan dan layanan peserta didik dalam upaya pengembangan diri sesuai potensinya. Kegiatan identifikasi merupakan kegiatan awal yang mendahului asassment. Kegiatan asassment merupakan proses pengumpulan informasi yang relevan yang dilakukan secara sistematis dalam rangka pembuatan keputusan pembelajaran atau layanan khusus.

Tujuan utama identifikasi anak kesulitan belajar spesifik adalah menemukan adanya gejala kelainan dan kesulitan, kemudian temuannya dijadikan dasar untuk mengambil langkah selanjutnya (Kemdiknas, 2010:35). Identifikasi juga bertujuan untuk menandai gejala-gejala berkaitan dengan kelainan atau penyimpangan perilaku yang mengakibatkan kesulitan atau hambatan dalam belajar di sekolah yang dapat dilakukan oleh guru. Kegiatan identifikasi dan asassment dalam pembelajaran di sekolah inklusi disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 1.1 Desain Relasi Identifikasi dan Asassment

Aplikasi yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada guru tingkat satuan pendidikan anak usia dini inklusi. Mengingat karakteristik pembelajaran pada sekolah inklusi bahwa adalah mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler, maka guru dituntut untuk mampu mengenali dan mengidentifikasi anak berkebutuhan khususnya anak disleksia. Setelah guru mampu mengidentifikasi, maka guru dapat melakukan *asassment* untuk memberikan layanan yang tepat bagi anak disleksia. Dengan kemampuan guru mengidentifikasi anak kesulitan belajar, guru dapat menyusun rencana program pembelajaran yang tepat.

### Metode Penelitian

Penelitian ini mengembangkan aplikasi identifikasi kesulitan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu produk, dan melihat hasil penerapan produk. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian sampai pada tahap uji lapangan operasional kemudian melakukan revisi produk operasional dan dihasilkan produk akhir. Adapun alur penelitian pengembangan dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Desain Penelitian Pengembangan, diadaptasi dari Borg & Gall

Berdasarkan uraian di atas, prosedur pengembangan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, studi pendahuluan dan analisis kebutuhan. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana pengembangan produk media audiovisual pengenalan anak disleksia ini dibutuhkan dalam pembelajaran. *Kedua*, Perencanaan dan pengembangan draf produk. Pada tahap ini disiapkan prototipe produk media audiovisual pengenalan anak disleksia. *Ketiga*, validasi Ahli dan revisi. Tahap ini dilakukan untuk menghasilkan video audiovisual pengenalan anak disleksia yang telah direvisi berdasarkan masukan dari ahli. *Keempat*, Uji Coba dan revisi. Uji coba dilaksanakan sebagai upaya untuk mengevaluasi keterlaksanaan aplikasi. Hasil uji coba digunakan sebagai masukan, koreksi dan perbaikan terhadap aplikasi yang dikembangkan.

Target luaran dalam penelitian ini yaitu:

1. Produk aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar yang layak.
2. Publikasi ilmiah di jurnal internasional
3. Diperolehnya HKI produk aplikasi identifikasi anak kesulitan belajar.

**B. KATA KUNCI:** Tuliskan kata kunci maksimal 5 kata.

Alat Bantu Berbasis Android, Matematika, Tunarungu

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi **data, hasil analisis, pembahasan hasil dan capaian luaran** (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber **pustaka primer yang relevan dan terkini**.

**Setelah melau literature review dan analisis kebutuhan, dikembangkan desain produk. Draft Prototype**

**Ayo....Identifikasi Disleksia Sejak Dini**

**Disleksia bersifat neurologis. disleksia memproses informasi tertulis dan lisan secara berbeda. Identifikasi awal sangat penting karena menangani disleksia di tahun-tahun pertama sekolah adalah cara paling efektif untuk membantu.**

**Silahkan masukkan data anak yang akan di screening disleksia**

**Nama anak**

**Tanggal lahir**

**Sekolah:**

**Program:      TPA 2-6 th**

**KB 2-4 th**

**TK 2-6 th**

**Gunakan tes ini untuk membantu Anda menemukan tanda peringatan disleksia**

**Pilihan ya, tidak**

### **SCREENING DISLEXIA**

#### **A. Bunyi Huruf**

1. Apakah anak mengalami kesulitan mengingat bunyi huruf?
  - Ya
  - Tidak

Ilustrasi gambar:

2. Apakah anak mengalami kesulitan memadukan bunyi huruf menjadi kata-kata?
  - Ya
  - Tidak
3. Apakah anak mengalami kesulitan mendeteksi perbedaan bunyi seperti f, v, th atau b, p, d?
  - Ya
  - Tidak

**Anak-anak disleksia sering mengalami kesulitan menangani bunyi huruf**

#### **B. Berbicara**

1. Apakah anak mengalami kesulitan untuk mengetahui kata berima?
  - Ya
  - Tidak
2. Apakah anak sering salah mengucapkan kata-kata, terutama kata-kata dengan banyak suku kata?
  - Ya
  - Tidak
3. Apakah anak lambat belajar berbicara dan lambat memperoleh kata-kata baru?
  - Ya
  - Tidak



**Perkembangan bahasa yang terlambat sering kali merupakan salah satu tanda peringatan pertama disleksia**

**C. Mendengarkan**

1. Apakah anak kesulitan mengingat dan mengikuti serangkaian instruksi?
  - Ya
  - Tidak
  
2. Apakah anak perlu sering diingatkan untuk mengikuti aturan dan rutinitas kelas?
  - Ya
  - Tidak
  
3. Apakah anak melupakan apa yang baru saja diberitahu?
  - Ya
  - Tidak

**Anak-anak penderita disleksia sering mengalami kesulitan mengingat informasi lisan. ini sering disalahartikan sebagai tidak memperhatikan atau tidak berusaha cukup keras**

**D. Urutan**

1. Apakah anak mengalami kesulitan dalam mengurutkan huruf alphabet?
  - Ya
  - Tidak
  
2. Apakah anak kesulitan mengingat huruf atas namanya sendiri?
  - Ya
  - Tidak
  
3. Apakah anak kesulitan mengatakan hari-hari dalam seminggu?
  - Ya
  - Tidak

Disleksia menyebabkan masalah dalam mengingat urutan dan menyusun ide

**E. Penamaan**

1. Apakah anak mengalami kesulitan dalam penamaan huruf alphabet?
  - Ya
  - Tidak
  
2. Apakah anak mengalami kesulitan dalam penamaan benda?
  - Ya
  - Tidak
  
3. Apakah anak mengalami kesulitan menemukan kata yang tepat?
  - Ya
  - Tidak

**Disleksia mempengaruhi cara otak memproses bahasa sehingga sulit untuk memanggil sesuatu dengan nama yang benar**

## **F. Membaca**

1. Apakah anak bingung dengan menggunakan kata di, ke, dari?
  - Ya
  - Tidak
2. Apakah mengalami kesulitan dalam membedakan pemilihan kata yang sama, seperti gedung untuk rumah
  - Ya
  - Tidak
3. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam membedakan pemilihan kalimat tanya seperti bagaimana dan siapa?
  - Ya
  - Tidak

**Disleksia bersifat neurologis dan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pemrosesan otak dan bahasa tertulis.**

## **G. Mengeja**

1. Apakah anak dapat menulis kata dengan berbagai cara dalam satu tulisan?
  - Ya
  - Tidak
2. Apakah anak mengalami kesalahan dalam menempatkan huruf urutan kata?misal : kamar menjadi makar?
  - Ya
  - Tidak
3. Apakah anak mengurangi atau menambahkan huruf di dalam penulisan?
  - Ya
  - Tidak

**Semua anak mungkin membuat kesalahan ini tetapi jika mereka sering dan terus-menerus, ini adalah tipikal disleksia.**

## **H. Arah**

1. Apakah siswa mengalami kebingungan antara kiri dan kanan, atas dan bawah, sekarang dan nanti?
  - Ya
  - Tidak
2. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengikat tali sepatu?
  - Ya
  - Tidak
3. Apakah anak ketika mewarnai sering keluar/melewati garis?
  - Ya
  - Tidak

**Kiri dan kanan biasanya diketahui pada usia lima tahun. Kebingungan arah yang persisten adalah tipikal disleksi.**

## **I. Riwayat Keluarga**

1. Apakah ada anggota keluarga lainnya menderita disleksia?

- Ya
  - Tidak
2. Apakah anak menghindari membaca tapi senang jika dibacakan?
    - Ya
    - Tidak
  3. Apakah anak tidak dapat menyalin huruf dan kata dengan akurat?
    - Ya
    - Tidak

**Disleksia merupakan kesulitan belajar yang menurun. jadi jika kerabat dekat menderita disleksia maka kemungkinan besar seorang anak juga akan mengalami disleksia.**

**J. Kekuatan**

1. Apakah anak kreatif dan memiliki imajinasi yang baik?
  - Ya
  - Tidak
2. Apakah anak cepat memahami dan memikirkan ide baru?
  - Ya
  - Tidak
3. Apakah anak berbakat dalam membangun model?
  - Ya
  - Tidak

Orang dengan disleksia sering kali memiliki ke  
kuatan dalam kreativitas dan proses berpikir yang lebih tinggi.

Perhitungan

|    |       |
|----|-------|
| YA | TIDAK |
| 1  | 0     |

Level :

|           |        |       |
|-----------|--------|-------|
| Ringan    | Sedang | Berat |
| Skor 1-10 | 11-20  | 21-30 |

degrees in this scale.

**Table 1:-** degrees of dyslexia according to DSCA.

|                   |                      |
|-------------------|----------------------|
| Grade of dyslexia | Degrees on the scale |
| Mild              | 22-27                |
| Moderate          | 28-33                |
| Severe            | 34-39                |
| Extreme           | 40-50                |

(Aadel a.; 2009)

3- Socioeconomic scale

. It contains four main variables

-The educational level of the father and mother.

-The occupation of the father and mother.

-Total family income.

-Life style of the family.

**Mild:**

tingkat ini tidak mempengaruhi kehidupan sehari-hari kita sejauh itu. siswa mungkin sedikit jengkel saat membaca dan mengeja. dia akan membuat lebih sedikit kesalahan saat membaca daripada tingkat sedang dan parah tetapi masih tidak sebanding dengan rekan-rekan non-disleksia lainnya

**Moderate:**

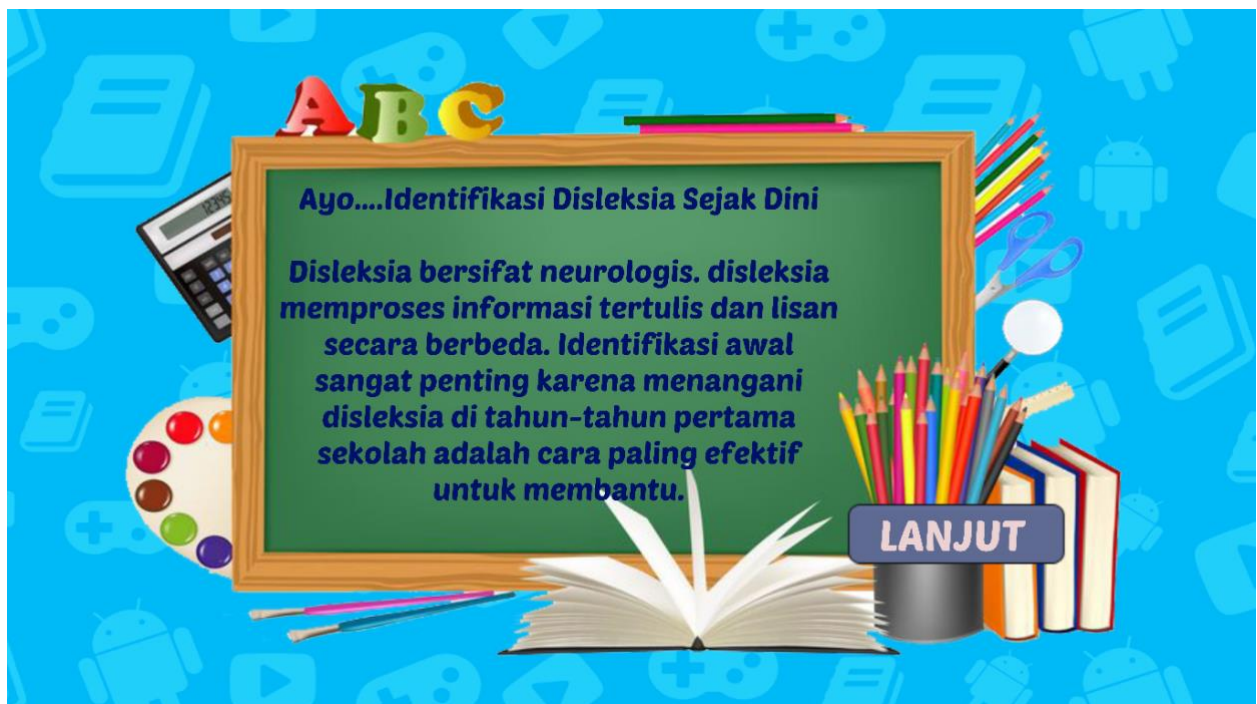
tingkat tersebut juga mempengaruhi seorang anak secara psikologis. individu pada level ini umumnya akan menunjukkan semacam kecemasan di kelas. mereka menghindari dari membaca dan terlibat dalam debat kelas. guru diharuskan untuk secara teratur memeriksa perilaku anak

**Severe:**

hanya saja bukan kecemasan lagi, anak-anak ingin sepenuhnya memboikot pelajaran, membaca ejaan dan mengeja. kesalahan ejaan jauh lebih sering daripada tingkat ringan dan sedang. anak terlihat sama sekali tidak nyaman saat membaca

Jadi, mengapa kita tidak mengidentifikasi anak-anak berisiko lebih awal dan memberi mereka sumber daya dan alat yang mereka butuhkan untuk belajar membaca sedini mungkin?

Tampilan draft proptotype produk sebagai berikut.



**Gunakan tes ini untuk membantu Anda menemukan tanda peringatan disleksia.**

**YA**

**TIDAK**

**A 1. Apakah anak mengalami kesulitan mengingat bunyi huruf?**

**Ya**

**Tidak**

**Laba-laba**



**Aba-aba**



**Total**

**Ya : 0**

**Tidak: 0**

*Anak-anak disleksia sering mengalami kesulitan menangani bunyi huruf.*

A 2. Apakah anak mengalami kesulitan memadukan bunyi huruf menjadi kata-kata?

Ya

Tidak

Buku



KUKU



Total

Ya : 0

Tidak: 1

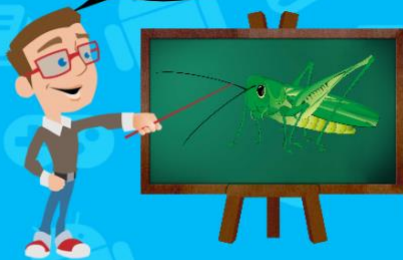
Anak-anak disleksia sering mengalami kesulitan menangani bunyi huruf.

B 1. Apakah anak mengalami kesulitan untuk mengetahui kata berima ?

Ya

Tidak

HAMA



MAMA



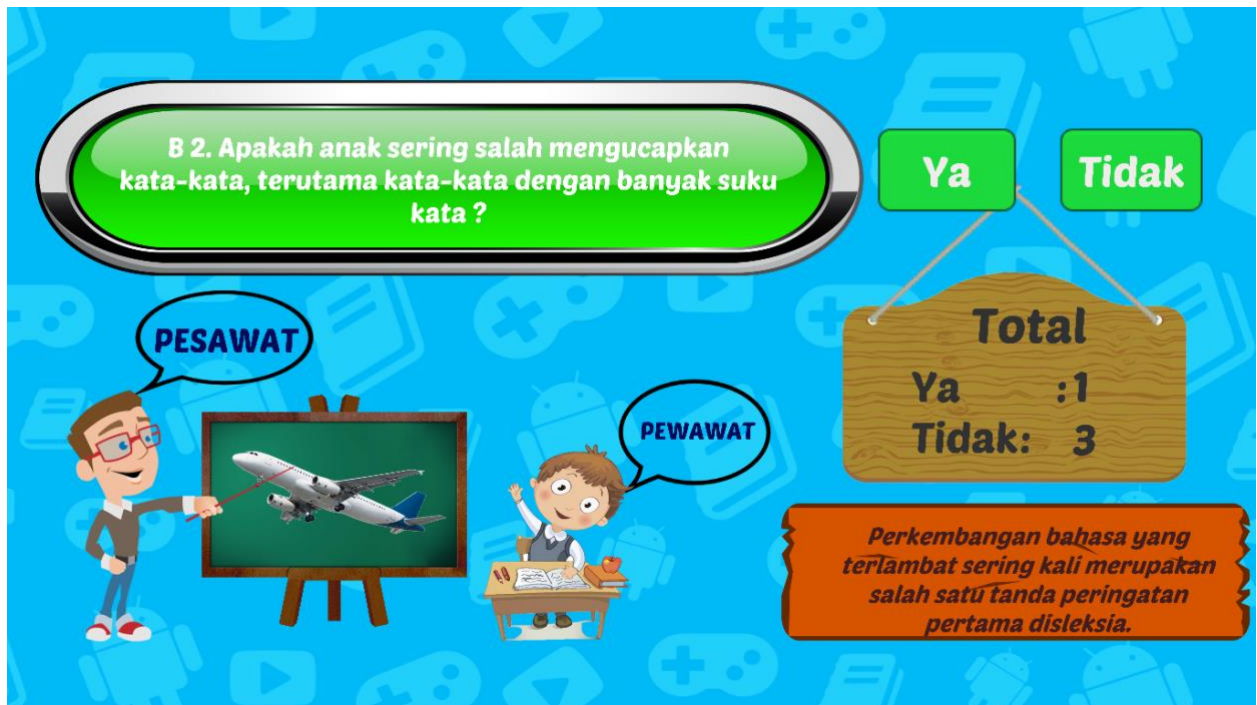
Total

Ya : 1

Tidak: 2

Perkembangan bahasa yang terlambat sering kali merupakan salah satu tanda peringatan pertama disleksia.





**D. STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lampirkan pada laporan akhir bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahannya.

- **Luaran Wajib :** Hak Kekayaan Intelektual : Aplikasi Deteksi Anak Disleksia
- **Luaran Tambahan :** Prosiding Terindeks Scopus

**E. PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra dilampirkan di dalam laporan akhir.

**F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Kendala dalam pembuatan draft produk secara keseluruhan tidak ada kendala yang berarti. Namun untuk menguji coba secara terbatas kepada guru PAUD di Yogyakarta.

**G. RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN:** Tuliskan dan uraikan rencana tindak lanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

1. Uji coba lapangan tahap awal, uji ahli materi dan ahli media.
2. Melakukan revisi terhadap produk uji coba, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan awal.
3. Uji coba lapangan utama. Melakukan uji coba pada skala kecil atau sampel terbatas.
4. Melakukan revisi terhadap produk hasil uji coba lapangan utama
5. Uji lapangan operasional. Uji skala besar, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner.
6. Penyempurnaan produk akhir. Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.

**H. DAFTAR PUSTAKA:** Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan **sistem nomor** sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition (DSM-5)*. London: American Psychiatric Publishing.
2. Anitah, Sri. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
3. Hasyim, Yahya. (2013). "Pendidikan Inklusif di SMK 2 Malang". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 112-121. ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615. <http://ejournal.umm.ac.id>*.
4. Kementerian Pendidikan Nasional. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*. Jakarta:2010
5. Kirk, Samuel A and James J Gallagher. (1979). *Exeptional Children Educating*. USA: University of Arizona.
6. Kompas.com. (2010). "Menemukenali Disleksia Sejak Dini". <http://kompas.com>. Selasa, 3 Agustus
7. Kumara, Amitya. (2014). *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
8. PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2006). *Profil PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: PSLD.
9. Permendiknas No 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi.



<http://dikdas.kemdiknas.go.id>

10. Pujianingsih. (2011). Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar Spesifik. Materi Diklat Pengembangan Kompetensi Guru SLB non PLB DINAS DIKPORA DIY 26-31 Maret 2011. <http://staff.uny.ac.id>
11. Prasetya, Hindi alfri ajis. (2014). Pengembangan Media Video Pengenalan Anak Autis Untuk Guru Sekolah Dasar Inklusi. FIP unesa Jurnal Pendidikan Vol. 1, No.1, 2014: 1-9. <http://ejournal.unesa.ac.id>
12. Smith, David, (2006). *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*. Terj. Baihaqi. Bandung: Penerbit Nuansa.
13. Solek, Purbaya. (2013). *Dyslexia Today Genius Tomorrow*, Bandung: Dislexia Assosiation of Indonesia Production.
14. Sadiman, Arif,dkk. (2011). *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
15. Suparno. (2008). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta:Dirjen DIKTI.
16. Suryani. (2014). “Persepsi Guru Regular Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di SMP Negeri Kodya Surabaya”. Thesis. FIP jurusan PLB Unesa. <http://www.scribd.com/doc/222868715/>